EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN KONSEP TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MIFTAHUL FITRIA
NIM. 180210097
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H

EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN KONSEP TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

MIFTAHUL FITRIA
NIM 180210097
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Amiruddin Siahaan, MA	Lina Amelia M.Pd
NIP. 195204202014112001	NIP.198509072020122010

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN KONSEP TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023 M
06 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nuthmainnah, S. Pd. I., MA.
NIP. 198504202014112001

Sekretaris,

Lina Amelia, M. Pd.
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Dra. Jamaliah Hasballah, MA.
NIP. 196010061992032001

Penguji II,

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M. Pd.
NIDN. 2003078903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Fitria

NIM : 180210097

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Konsep Tauhid Anak TK B di RA Takrimah tungkob

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 November 2022

Yang menyatakan

Miftahul Fitria

NIM. 180210097

ABSTRAK

Nama : Miftahul Fitria
NIM : 180210097
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Konsep Tauhid Pada Anak TK B di RA Takrimah Tungkob
Tanggal Sidang : 24 Juli 2023
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Muthmainnah, S.Pd. I, MA
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, konsep tauhid

Saintifik adalah tahap pengajaran yang tersusun sedemikian rupa guna anak-anak secara aktif dapat mengontruksi konsep, hukum, atau prinsip. Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu: mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Pembelajaran sains salah satunya mengintegrasikan dengan nilai tauhid, penanaman tauhid untuk anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang pencipta alam semesta adalah Allah. Kegiatan sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid seperti anak dapat mengenal konsep dasar tauhid dimana semua hal yang ada di dunia ini sebagai bukti keesaan Allah SWT. Pengenalan tauhid sudah dikenalkan di TK tetapi sifatnya masih formalitas tanpa mendalami nilai tauhidnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektivan pendekatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid anak di RA Takrimah Tungkob tahun ajaran 2022/2023. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian one group. Populasinya yaitu semua siswa kelas B di RA Takrimah Tungkob. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel yang terpilih adalah kelas B1. Pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas, uji t dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesehatan, dan kenikmatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan judul : "Efektivtas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Konsep Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob" Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat yang telah membawa pendidikan dan pembelajaran kepada kita dari alam kegelapan jingga alam yang penuh dengan penerangan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membantu Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Lina Amelia, M.Pd selaku pembimbing kedua dan yang telah memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Nurhayati, S.Ag selaku Kepala Sekolah RA Takrimah Tungkob serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu untuk dibenahi, diperbaiki dan disempurnakan. Demikian kritik dan saran yang selalu membangun penulis agar lebih baik, atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis berharap semoga proposal ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu untuk dibenahi, diperbaiki dan disempurnakan.

Demikian kritik dan saran yang selalu membangun penulis agar lebih baik, atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 November 2022
Penulis,

Miftahul Fitria

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Masalah 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Hipotesis Penelitian 8
F. Defenisi Operasional 9
G. Penelitian Relevan 11

BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Pendekatan Saintifik 14
1. Pendekatan Sainstifik 14
2. Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Sainstifik 19
3. Pembelajaran Sains tentang Rasa dengan Pendekatan Saintifik 24
B. Pengenalan Konsep Tauhid pada Anak 26
1. Pengertian Tauhid 26
2. Tujuan Pengenalan Konsep Tauhid pada Anak 29
3. Strategi Pengenalan konsep Tauhid pada Anak 30
4. Pengenalan Konsep Tauhid dengan Pendekatan Saintifik 31

BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Rancangan Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel Penelitian 35
C. Prosedur Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Instrumen Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
A. Deskripsi Penelitian 46
B. Deskripsi Hasil Penelitian 53

C. Pengolahan dan Hasil Data 59
D. Pembahasan Hasil Data..... 61

BAB V PENUTUP..... 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata Pretest dan Posstest Kelas Eksperimen..... 63

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Desain Eksperimen	35
Tabel	3.2	Indikator Pengenalan Konsep Tauhid Melalui Pendekatan Saintifik	39
Tabel	3.3	Kategori Keberhasilan Anak	41
Tabel	3.4	Rubrik Penelian	41
Tabel	4.1	Profil Sekolah Ra Takrimah Tungkob Aceh Besar	48
Tabel	4.2	Sarana RA Takrimah Tungkob	49
Tabel	4.3	Fasilitas Alat Permainan Edukatif Indoor	49
Tabel	4.4	Fasilitas Alat Permainan Edukatif Outdoor	51
Tabel	4.5	Data Pendidik RA Takrimah Tungkob	51
Tabel	4.6	Waktu Pelaksanaan Penelitian Di RA Takrimah Tungkob	52
Tabel	4.7	Skor *Pretest* Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan konsep Tauhid Pada Anak Tk B Di RA Takrimah Tungkob	53
Tabel	4.8	Skor *Pretest* Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap PengenalanKonsep Tauhid Pada Anak Tk B Di Ra Takrimah Tungkob	55
Tabel	4.9	Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*	57
Tabel	4.10	Uji Normalitas	59
Tabel	4.11	Uji T	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi 68
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 69
Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian 70
Lampiran 4. Lembar Validasi 71
Lampiran 5. Rubrik Penilaian 74
Lampiran 6 . Lembar Pretest Lisan 75
Lampiran 7. Lembar Posttest Lisan 81
Lampiran 8. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) 85
Lampiran 9. Lembar Olah data 97
Lampiran 10. Dokumentasi 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase usia dini dimulai dari 0-8 tahun dan masa terpenting bagi perkembangan anak karena mudah menangkap stimulasi. periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.[1] Pada masa keemasan ini memiliki kemampuan untuk menyerap dan menerima berbagai macam informasi dengan mudah. Masa ini dapat dihitung mulai dari 1000 hari pertama kehidupan anak. perkembangan otak anak pada masa ini berkembang dengan maksimal. Oleh karena itu anak yang berada pada masa ini memerlukan stimulasi yang baik dan benar agar perkembangan anak berkembang dengan optimal.

Anak usia dini ialah masa awal yang dimana seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkemabangan dan butuh stimulasi guna menempuh pertumbuhan dan perkembangan dengan keoptimalan[2]. Upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

[1] Mhd Habibu Rahman, *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), h 11

[2] Selfi Lailyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2019), h 20

Pendidik dapat meningkatkan serta meningkatkan kecerdasan yang berpotensi guna diolah bagi tumbuh kembangnya dari kegiatan life skill anak, sehingga aktivitas yang dikerjakan secara langsung dapat mengenal sportifitas di kehidupannya dan paham akan ketidaksamaan di lingkungan, sehingga anak akan mengenal kekalahan dan tidak takut untuk kalah karena anak sudah mengetahui adanya fakta permasalahan di dunia nyata yang secara langsung anak merasakan dan anak segera mencari solusinya dengan cara dan khasnya tersendiri.[3]

Kurikulum 2013 telah diterapkan khusus untuk anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini, 2013, kurikulum ini menekankan pada pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Penggunaan pendekatan saintifik merupakan salah satu aspek pedagogik modern dalam pembelajaran yang ditekankan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pendekatan saintifik meliputi mengamati, menganalisis, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan semua mata pelajaran. Kompetensi Inti yang terkait pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, mengenal diri sendiri, teman, guru, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, di tempat bermain, dan di satuan PAUD denga cara mengamati dari indera (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan); bertanya: mengumpulkan informasi, bernalar, dan berkomunikasi

[3] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 226

Azizah mengartikan pendekatan saintifik ialah tahap pengajaran yang disusun agar siswa aktif mengonstruksi ide, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (guna mengindetifikasi atau menemukan masalah), merumuskan problematika, mengajukan hipotesis, mengumpulkan, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Salah satu bentuk penggunaan pendekatan saintifik di PAUD dapat diterapkan dalam pembelajaran sains. Sains ialah kumpulan pengetahuan dari suatu cara tertentu. Sains berkaitan tentang alam dan bisa menjadikannya guna kesejahteraan , meningkatkan taraf hidup, efesiensi dan efektifitas kerja. Sains mempunyai fungsi yaitu memdorong berpikir sistematis, menjelaskan dan memprediksi gejala alam yang akan terjadi.[4]

Adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains pada anak usia dini maka dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sains anak, guru sebagai fasilitator dapat menambah sikap, ilmu, dan ketrampilan sains anak agar timbul kreativitasnya. Proses belajar anak dapat memberikan peluang penuh kepada peserta didik berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan mengamati melalui indera seperti melihat, membau, merasa dan meraba. Sehingga dapat merangsang anak dan menemukan suatu keinginannya.

Sains bertujuan menstimulasi anak akan keingintahuan, minat dan pemecahan masalah yang mendorong untuk mengobservasi, menghubungkan suatu kejadian dan konsep karena sains merupakan proses pengamatan, serta

[4] Azizah Muthi, " Efektifitas Pendekatan Sainstifik Terhadap Kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun", *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, vol, 5 No 2 (February, 2021), h. 2072

penalaran. Sains berkaitan dengan mengetahui alam dengan tersistem sehingga mendapat penemuan dan proses pegenalan konsep.[5] Dari teori ini terlihat pengenalan sains masih dalam taraf pengenalan konsep belum ada integrase dengan nilai-nilai lainnya salah satunya nilai tauhid, sehingga perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran sains salah satunya mengintegrasikan dengan nilai tauhid.

Pembelajaran tauhid dalam agama islam sangatlah penting karena pelajaran pertama yang akan diterima oleh anak, kemudian yang utama karena harus dan mutlak dipelajari oleh setiap muslim. Pengenalan tauhid ini bertujuan guna memahamkan dan meyakini anak tentang keesaan Allah SWT, supaya mampu mengenal pencipta dan segala ciptaanNya.[6] Pengenalan tauhid penting ditanamamkan sedini mungkin, karena mereka sedang di masa keemasan menentukan pertumbuhan anak ketahap selanjutnya. Ilmu tauhid dibutuhkan dan menjadi prioritas anak sejak dini dikarenakan merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah SAW agar benar hidupnya dan mencegah kesalahan pahamannya pada ajaran Islam.

Penguatan dan pengenalan nilai-nilai tauhid sejak dini sangat diperlukan supaya anak dapat menerapkan pembelajaran tauhid yang berdasarkan usianya. Anak usia dini harus dibekali dengan akidah muslim terhadap Allah, apabila tauhid ditanamkan sejak dini anak akan mengetahui tujuan hidupnya. Penenaman

[5] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 226-227.

[6] Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 248.

tauhid sejak dini bermanfaat untuk mencegah pergaulan bebas, seks bebas dan perilaku negative lainnya. Penanaman tauhid harus selalu berkesinambungan antara di rumah yang dilakukan orang tua, sekolah yang dilakukan oleh guru dan lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh guru. Jika dalam diri anak tidak ditanamkan tauhid dengan dengan benar maka anak akan memiliki pribadi yang kurang berkarakter dan berakhlak.[7]

Kondisi pemahaman tauhid anak saat ini lebih kepada formalitas saja, anak-anak sekarang sudah mulai menipis dengan adanya pengajuan teknologi tadi. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat berobat, disini rata-rata kita lebih percaya kepada obat yang telah dapat menyembuhkan sakit, akan tetapi dibalik obat tersebut ada Allah yang berkuasa, sehingga kita lebih bergantung kepada obat tetapi kurang berdoanya, fenomena ini sangat banyak terjadi di jaman sekarang.

Penanaman tauhid untuk anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang pencipta alam semesta adalah Allah. Cara menanamkan ilmu tauhid kepada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain yang dimana peneliti bertujuan memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah dan menjelaskan kepada anak bahwasannya Allah memiliki segala hal di alam semesta ini termasuk berbagai macam rasa yang terdapat didalam macam-macam makanan, metode belajar sambil bermain ini yaitu dengan kegiatan saintifik tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak.

[7] Diajeng aulia, Fatika nujahidah, "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal ilmu-ilmu Al-qur'an,* vol, 2 No 1 (Agustus, 2021), h. 16

Hasil wawancara awal terhadap pihak sekolah bahwa sekolah sudah melakukan pembelajaran sains yang di dalamnya sudah mulai muncul pertanyaan-pertanyaan tentang pengenalan konsep tauhid, seperti dalam pembelajaran sains tentang tumbuhan, guru menanyakan tentang bagian-bagian tumbuhan, kemudian guru kembali menanyakan kepada anak siapa yang menciptakan tumbuhan. Pengenalan konsep tauhid yang diajarkan di TK tersebut hanya sebatas pertanyaan tentang pencipta tumbuhan, tidak ada pembelajaran tentang tauhid yang mendalam sehingga sifatnya masih formalitas tanpa mendalami nilai tauhidnya, melihat kondisi pengenalan tauhid yang sudah dikenalkan maka peneliti berinisiatif melakukan penguatan melalui pendekatan saintifik tidak hanya hafalan atau formalitas saja. Setiap langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam penelitian ini akan menggali nilai-nilai ke esaan Allah sebagai tuhan pencipta semesta alam. Tujuan pengenalan keesaanNya adalah berharap tertanam nilai-nilai keesaan dalam diri anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pengenalan tauhid anak usia dini dengan sains tentang rasa, dimana anak akan mengenal berbagai macam rasa yang ada di makanan sehari-hari seperti rasa manis pada gula, rasa asin pada garam, dan rasa pahit. Disini anak akan mengenal lagi siapa yang telah memberi rasa terhadap makanan dan telah memberikan kenikmatan terhadap hal yang biasa dimakan. Kegiatan ini akan membuat mereka mengenal rasa manis, pahit, asam, dan asin itu semua Allah SWT yang menciptakan berbagai macam rasa terhadap makanan kita sehari-hari. Dalam kegiatan sains tentang rasa terhadap pengenalan

konsep tauhid ini anak dapat mengenal konsep dasar tauhid dimana semua hal yang ada di dunia ini semua bukti keesaan Allah SWT.

Berdasarkan pada uraaian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " Efektifitas pendekatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak TK B di RA Takrimah tungkob"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: "apakah pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak di RA Takrimah Tungkob ?"

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah guna melihat keefektivan pendekatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitiannya ialah :

1. Teoritis :

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak usia 5-6 tahun.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak usia dini
b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan saran untuk mengevaluasi anak dan dapat meningkatkan pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid sesuai dengan kebutuhan anak
c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan upaya meningkatkan pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak
d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengenalan konsep tauhid melalui kegiatan saintifik

E. Hipotesis Penelitian

H_a : Kegiatan pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan Konsep tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

H_o : Kegiatan pendekatan saintifik tidak efektif terhadap pengenalan Konsep tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

F. Defenisi operasional

1. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sains

Pendekatan saintifik ialah tahap pengajaran yang disusun agar peserta didik aktif mengonstruksi ide, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (guna mengindetifikasi atau menemukan masalah), merumuskan problematika, mengajukan hipotesis, mengumpulkan, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".[8] Pada penelitian ini pendekatan saintifik akan dilakukan dalam pembelajaran sains tentang rasa. Langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi : mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan.

2. Pengenalan Konsep Tauhid

Tauhid berarti memandang Allah sebagai Esa (tunggal) dan bukan berarti memandang segala sesuatu sebagai satu dan satu-satunya. Asal makna tauhid adalah meyakinkah bahwa Allah adalah Esa tidak ada sekutu baginya. Tauhid merupakan bagian yang paling penting dalam islam, dan pokok pertama dari agama islam adalah mengenal Allah, kesempurnaan pengenalan-Nya adalah membenarkan-Nya, dan kesempurnaan pembenaran-Nya adalah meng Esakan-Nya. Konsep tauhid adalah konsep dasar dalam beriman, sehingga dampak yang akan terjadi apabila konsep ini kurang dipelajari dalam diri makan akan terjerumus pada kekufuran, kemusyrikan, kebohongan, dan kekotoran. Sehingga

[8] Azizah Muthi, dkk, "Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 tahun", *Jurnal Obsesi*, vol, 5 No. 2 (Februari, 2021), h. 2072

dapat menyebabkan pelanggaran atau kezaliman yang besar dan dalam kesesatan yang nyata.[9] Sebagaimana firman Allah SWT:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ أُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَۚ لَىِٕنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ

Artinya: "Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi". (QS. Az-Zumar: 65)

Tauhid dalam Islam ialah pertama dan paling utama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang keesaan Allah SWT, agar mengenal pencipta dan segala ciptaanya.[10] Pembelajaran tauhid yang akan di ajarkan di TK langsung di aplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki bekal untuk kehidupan di akhirat kelak,[11] Pengenalan konsep tauhid dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman pengetahuan tauhid dalam surat al-ikhlas ayat 1-4 dan ditambah dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan konsep tauhid anak usia dini.

[9] Muhammad Khoiruddin, "Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perpektif Al-Qur'an", (Jakarta: UNISNU Press), h. 46-47

[10] Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini*", Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 248.

[11] Ria astute & erni Munastiwi, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid", *Jurnal ilmiah pendidikan islam*, vol, 1 No. 2 (November, 2018), h. 5.

G. Penelitian Relevan

1. Siska Febriyanti, Napa Wilyana Herwina dengan judul " Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains Anak di TK Two M Kids Pekanbaru", Metode yang digunakan adalah kualitatif denagn pendekatan studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains anak usia dini 5-6 tahun pada umumnya berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 67% dan guru telah mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak sesuai dengan pedoman pengelolaan pembelajaran PAUD kurikulum 2013 sehingga pembelajaran sains menjadi efektif.[12]
2. Ifa Aristia Sandra Ekayati dengan judul "Meningkatkan Ketrampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam". Metodenya ialah metode deskriptif kuantitatif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah keterampilan proses sains memberikan pengaman kepada anak dalam melakukan hal-hal secara langsung dengan memanfaatkan beberapa indera sehingga anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan ketrampilan sains dapat memudahkan anak-anak dalam mengenal rasa melalui indera perasa atau lidah dengan media bahan alam dari proses mengamati, mengklasifikasi dan mengkomunikasikan sehingga anak akan mengetahui empat rasa yaitu asin, manis, asam, pahit. Hasil pembelajaran

[12] Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru*", Jurnal Of Early Childhood Education*, vol, 13 No. 1 (Juni, 2022)

anak didik menunjukkan bahwa anak mengalami ketuntasan diatas 75 pada saat siklus II dengan nilai persentase sebesar 80%.[13]

3. Laila Wardati, OK. M. Daniel Syahindra dan Leni Masnidar Nasution dengan judul "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)". Menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian di TK Rusyda pembelajaran tauhid seputar pengenalan terhadap Allah SWT, seputar pengenalan terhadap agama yang dianutnya, konsekuensi beragama islam dikaitkan dengan keshalehan dan perilaku sosial yang baik, simbol kebaikan dalam bentuk gambar atau lagu-lagu islami.[14]

Dari ketiga penelitian yang relevan di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, adapun perbedaan tersebut pada penelitian pertama dengan penelitian ini ialah perbedaan dari metode penelitian, pada penelitian pertama menggunakan metode penelitian kualitatif, namun pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah terdapat pada teori yang di pakai pada penelitian kedua untuk meningkatkan keterampilan sains dalam berbagai rasa, namun pada penelitian ini untuk meningkatkan pengenalan konsep tauhid anak melalui pembelajaran sains tentang rasa. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah metode kualitatif dan memakai surah ar-rum ayat 30, sementara

[13] Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol, 6 No. 2 (September, 2020)

[14] Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal agama dan pendidikan islam,* vol, 11 No 2 (Desember, 2019)

penelitian ini menggunakan metode kuantitafi dan memakai surat al-ikhlas dalam pengenalan tauhid pada anak.

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu: pada penelitian pertama sama-sama membahas tentang pendekatan saintifik pada anak usia dini. Persamaan pada penelitian kedua yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen dan sama-sama menggunakan pembelajaran sains tentang rasa. Persamaan pada ketiga yaitu pada pokok pembahasan sama-sama membahas tentang konsep tauhid pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Machim berpendapat pendekatan saintifik ialah tahap pengajaran yang tersusun sedemikian rupa guna anak-anak secara aktif dapat mengontruksi konsep, hukum, atau prinsip. Kurikulum 2013 mengaplikasikan langsung cara belajar anak supaya mempunyai kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan hasil pengamatannya terhadap sekitarnya.[15]

Pendekatan saintifik memberi pengertian kepada anak dalam mengenal, memahami materi dan merupakan proses kegiatan belajar sesuai tingkat usia serta dapat menamabah aspek perkembangan anak dengan pendekatan ilmiah.[16]Pendekatan ini ialah pengembangan ketrampilan proses sains dan terdapat unsur inkuiri. Ada lima tahapan terkait kurikulum 2013 PAUD yang senada pendekatan inkuiri, yakni tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan data, memikirkan, dan mengkomunikasikan. Urgensi pendekatan saintifik

[15] Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru", *Jurnal Of Early Childhood Education,* vol, 13 No. 1 (Juni, 2022), h. 22

[16] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini*", Jurnal ceria,* vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 228

ditekankan dalam kurikulum nasional guna anak mempunyai kemampuan proses sains yang cukup di jenjang sekolah lanjutan.[17]

Beberapa pengertian di atas memuat betapa pentingnya sampai dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan kekreativitas sains agar dapat meningkatkan kemampuan cara berfikir sehingga berdampak pada kepribadian anak. Proses pendekatan saintifik anak juga dapat memberikan kesempatan penuh terhadap anak yang dapat memenuhi kebutuhan berekspresi, imajinasi, berkreatifitas, dengan mengamati dengan indera seperti melihat, membau, merasa dan meraba.

a. Karakteristik pendekatan saintifik

   Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

   1) Tertuju pada anak dengan menimbang kelebihan, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak
   2) Mengaitkan ketermpilan proses sains untuk konstruksi konsep, hukum atau prinsip
   3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial guna merangsang kertampilan berpikir tingkat tinggi
   4) Mengembangkan pribadi anak, pemberian dorongan belajar diarahkan untuk mengembangan nilai karakter.[18]

[17] Maria Melita Raharjo, "Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentukan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol, 9 No. 2 (Mei, 2019), h. 148-149

b. Kelebihan pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

1) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada anak sehingga memungkinkan anak akan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2) Langkah-langkah pembelajaran terstruktur sehingga memudahkan guru mengatur pelaksanaan pembelajaran
3) Memberi peluang guru untuk lebih berkreatif dan mengajak anak untuk aktif dengan berbagai sumber belajar
4) Langkah-langkah pembelajarannya melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, kaidah atau asas
5) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi
6) Dapat mengembangkan karakter anak
7) Penilaiannya mencakup semua aspek.[19] Dengan demikian pembelajaran saintifik sangat efektif diterapkan untuk pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini karena mengembangkan kemampuan secara berkesinambungan dan terpadu.

---

[18] Sri wijayati, Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol, 5 No. 1 (Mei, 2020), h. 136

[19] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 228-229

c. Langkah-langkah pembelajaran saintifik menurut Esterina Lasepta adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah mnegamati ini anak diberi kesempatan untuk mengamati langsung menggunakan inderanya, yaitu melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Sehingga anak akan mengetahui langsung bagaimana bentuk, tekstur, rasa, dan bau terhadap benda eksperimen yang akan dilakukan.

2) Bertanya

Setelah mengamati guru langsung memberikan kesempatan terhadap anak untuk menanyakan sebanyak mungkin yang ingin anak tanyakan pada objek hari itu, seperti dapat memberikan pertanyaan pancingan seperti "coba lihat baik-baik benda ini, silahkan anak-anak sentuh/rasa/cium, kemudian tanyakan apa yang ingin kamu tanyakan." Dengan adanya bertanya anak akan bertambah wawasan atau pelajaran yang di dapat setelah bertanya langsung kepada guru.

3) Mengumpulkan informasi

Dari kedua langkah-langkah di atas, anak-anak akan mengumpulkan informasi terhadap kegiatan hari itu, informasi bisa saja sudah dimiliki anak berdasarkan pengalamannya, atau bisa di dapatnya dari guru atau teman-temannya sehingga kognitif anak secara perlahan dan berkesinambungan perkembangan setiap hari.

4) Menalar

Setelah anak mendapatkan informasi melalui tahap mengemati, menanya, serta mengumpulkan informasi dari pengalaman dan teman atau gurunya, sehingga kognitif anak akan melakukan proses menalar, misalnya apakah benar pengalaman anak yang dia dapatkan dengan info guru atau teman-temannya, sebab akibat, dll, sehingga pada akhirnya anak akan termotivasi untuk melakukan pendekatan saintifik terakhir, yaitu mengkomunikasikan.

5) Mengkomunikasikan

Setelah beberapa langkah-langkah di atas, anak-anak diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dari proses saintifik dengan anak menceritakan pengalamannya, mencoba, dan lainnya.[20]

Penerapan langkah-langkah saintifik dalam pembelajaran sains di tas memberikan pengelaman tersendiri bagi anak, pembelajaran sains ini juga menekankan pada praktik dalam kehidupan sehari-hari akan efektif jika di serta dengan menerapkan pendekatan saintifik, dengan hal ini diharapkan anak mampu menjadi anak yang aktif dan mampu berpikir kritis dan kreatif.

[20] Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, *"Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru*", *Jurnal Of Early Childhood Education*, vol, 13 No. 1 (Juni, 2022), 22-23

2. Pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik

a. Pengertian sains

Sains pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang memfokuskan pengalaman secara langsung baik melalui eksperimen ataupun pengobservasian sehingga valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Setara dengan kondisi sekarang dimana anak-anak banyak yang menutup diri untuk berinteraksi secara langsung, dengan kegiatan percobaan langsung dengan benda-benda yang nyata yang dapat menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan sains anak.[21]

Pada dasarnya pembelajaran sains pada anak usia dini hanya bersifat pengenalan tentang alam dan fenomenanya. Pengenalan sains di tingkat TK jika dilakukan dengan cara yang tepat akan mengembangan kemampuan berfikir logis anak secara bertahap. Pada pembelajaran sains anak usia dini anak tidak diminta untuk menghafal suatu konsep sains, namun anak diajak untuk bereksplorasi terhadap objek alam sekitar dengan berinteraksi secara langsung. Seluruh anggota tubuh terutama panca indera sehingga akan terlibat pada saat anak bereksplorasi dan melakukan percobaan-percobaan sehingga anak akan terlatih untuk berfikir logis. Selain itu anak juga terbiasa untuk menggunakan alat ukur. Hal ini berarti pembelajaran sains melatih anak untuk berfikir logis, sistematis. Sains merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam. Pembelajaran yang di awali dengan mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, namun juga proses

[21] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria,* vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 227.

penemuan yang menekankan pada pengalaman langsung. Pada hakikatnya sains merupakan sikap, proses dan produk. Sains sebagai sikap merupakan tingkah manusia seperti rasa ingin tahu, mendorong untuk melakukan penyelidikan. Sedangkan kegiatan manusia dalam melakukan penyelidikan dengan cara mengamati dan metode merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, hasil yang didapatkan melalui serangkaian percobaan berupa produk.[22]

Sains pada anak ialah sesuatu yang dapat merangsang anak dalam menambah rasa penasaran anak, minat dan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menimbulkan pemikiran dan kegiatan dalam mengobservasi, berpikir, serta mengaitkan beberapa konsep atau peristiwa yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kecakapan sains anak dapat dilihat melalui kegiatan, antara lain : kemampuan mengamati, mengklasifikasi, pengambilan simpulan, dan mengkomunikasikan pengalaman sains yang sudah didapatkan.[23]

Pengajaran sains bisa mendorong anak untuk dapat meningkatkan keingintahuan serta mengajak anak terus mencari tahu sehingga dapat menemukan berbagai perkembangan konsep pengetahuan dari masa ke masa. Kegiatan sains yang diperkanalkan kepada anak sejak dini menjadikan mereka berpengetahuan, kreatif, banyak inisiatif serta dapat merangsang pola pikirnya. Kegiatan sains ini membuat anak menginginkan percobaan guna bisa melihat proses terjadinya

---

[22] Putri Rahmi, *"Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Ketrampilan Proses Sains Dasar".* Vol. 5. No 2 (Juli-Desember 2019), h.44-46

[23] Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam", *Jurnal Pendidikan Anak,* vol, 6 No. 2 (September, 2020), h.197

sesuatu. Pengenalan sains dikenalkan saat usia dini dengan agenda mengasyikan agar anak mengerti tahapan dari kegiatan sains yang dilaluinya.[24]

Sujiono mengemukakan bahwa sains bagi anak usia dini akan membantu anak dalam mengembangkan beberapa aspek berikut:

1. Sosial perkembangan kemampuan sosial ditandai dengan kemampuan untuk bekerjasama. Pada pembelajaran sains anak akan diberikan kesempatan untuk bekerjasama, misalnya bekerjasama dalam mengolah dan menggunakan alat dan bahan yang akan diperlakukan untuk melakukan penyelidikan tentang suatu fakta atau melakukan kegiatan eksperimen.
2. Emosional, pembelajaran sains secara berkelompok sains dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, juga melatih anak untuk saling menghargai, mengungkapkan perasaan secara verbal maupun nonverbal misalnya saat anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Anak akan merasa senang, bangga dan gembira terhadap pencapaiannya.
3. Fisik, percobaan dan permainan sains akan memberikan kesempatan pada anak utnuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Misalnya kemampuan motorik halus anak akan berkembang saat anak melakukan percobaan-percobaan, melemparkan benda untuk mengetahui gaya gravitasi, meniup balon, menuangkan air kedalam wadah, meletakkan benda-benda kedalam wadah yang berisikan air kedalam wadah yang

[24] Ahmad Izzuddin, "Sains Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol, 1 No. 3 (Desember, 2019), h.356

berisikan air untuk mengetahui posisi benda dalam air, mengaduk zat yang larut dan tidak larut dalam air dll.

4. Kreativitas, kegiatan penyelidikan dan percobaan sains akan melatih daya imajinasi anak. Anak akan berfikir dan terus mencoba untuk mengetahui reaksi yang akan ditimbulkan dari berbagai benda. Misalnya mencoba bahan-bahan yang larut dalam air dan cara untuk melarutkan benda (mengaduk dan mengocok)
5. Kognitif, kemampuan kognitif meliputi kemampuan mengingat dan memahami. Untuk mengelompokkan benda berdasarkan fungsi dan kegunaannya maka langkah awal yang dilakukan anak adalah mendata nama-nama benda serta memahami kegunaannya.[25]

b. Tujuan Pembelajaran Sains

Tujuan pembelajaran yang mendasar bagi anak TK/RA ialah:

1) Agar mempunyai pengetahuan, minat, dan menghargai alam.
2) Jujur dan khusnuzon terhadap alam
3) Dapat mengatasi problematika kegiatan sains, sehingga menjadi terampil dalam menyelesaikan banyak hal.
4) Bisa bersikap ilmiah, misalnya: matang dalam problem solving, tidak terburu-buru menerima informasi.

[25] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2019). H.122

5) Agar mendapatkan informasi ilmiah yang lebih baik dan bisa dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar ilmu yang semestinya.
6) Agar anak berminat dan tertarik guna mendalami sains yang ditemukan langsung di lingkungan sekitarnya.[26]

c. Manfaat Pembelajaran Sains

Menurut Eshach & Fried manfaat pembelajaran sains pada anak diantaranya sebagai berikut :

1) Anak pada umumnya menyukai eksplorasi dan berpiki pada sesuatu yang berhubungan dengan alam
2) Memberikan rangsangan yang berhubungan dengan sains akan menumbuhkan sikap positif anak terhadap sains
3) Pemaparan secara dini pada fenomena ilmiah mengarah pada pemahaman yang lebih baik pada konsep ilmiah yang akan diterima pada pendidikan selanjutnya
4) Penggunaan bahasa informasi ilmiah pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan konsep ilmiah anak
5) Anak-anak mampu memahami konsep ilmiah dan alasan ilmiah
6) Sains merupakan cara efesien untuk mengembangkan pemikiran ilmiah seorang anak [27]

[26] Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 227.

[27] Erden & Yilmaztekin, "Early Childhood Teachers' Views Abaout Science Teaching Practices", *Jurnal of educational science*, 2018, h. 161-169.

d. Aspek-aspek dalam pembelajaran sains

Adapun aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran sains sebagai berikut :

1) Observasi, termasuk kecakapan anak, memakai semua indera guna mengungkapkan sifat suatu benda
2) Menjabarkan output pengamatan melalui kaitan antara pengamatan dengan pertanyaan sifat benda atau peristiwa.
3) Mengelompokkan, memerlukan ketrampilan observasi
4) Berkomunikasi, mengkomunikasikan hasil pengamatan yang relevan dan penyelidikan
5) pengajuan pertanyaan, memberikan kesempatan guna mengungkapkan apa yang ingin mereka ketahui.
6) Menyimpulkan, ialah memberikan penjelasan atas pengetahuan dan pengalamannya.[28]

3. Pembelajaran sains tentang rasa dengan pendekatan saintifik

Menurut KBBI pengenalan rasa merupakan informasi dari saraf lalu diolah oleh otak.. Karena prosesnya telah sampai di otak, aroma makanan dan minuman dapat dirasakan oleh manusia.Utami menegaskan bahwa salah satu aspek kemampuan kognitif anak yang dapat dikembangkan adalah kemampuan mengenali rasa. Media yang digunakan pada mengenal rasa ini memakai media bahan alam seperti gula, garam, jeruk nipis, kopi. Dalam meningkatkan proses sains anak tepat dengan perkembangan dan karekteristiknya. Dengan benda nyata

[28] Dahar, R,W, *Kesiapan Guru Mengajarkan Sains di Sekolah Dasar Ditinjau dari Segi Pnegembangan Keterampilan Proses Sains*, (Bandung : UPI), h. 11

anak-anak akan mudah memahami dan akan membangun pengetahuan anak, dengan media bahan alam ini diharapakan anak bisa meningkatkan keterampilan proses sains dalam mengenal empat rasa yaitu asam, manis, asin dan pahit. Karena dengan media alah ini anak bisa langsung merasakan dan menggali pengetahuannya melalui apa yang mereka rasakan. Dengan mengenal sains anak megaplikasikan pengetahuan tentang peristiwa alam dan ada dorongan guna melakukan pegamatan. Pengenalan rasa ialah hal yang harus dipunya dengan metode demonstrasi atau penjelasan agar tahu apa yang akan dikerjakan dalam mengenal rasa asin, manis, pahit.[29]

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْهٰرًاۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: "Dialah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya (semua) buah-buahan berpasang-pasangan (dan) menutupkan malam pada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". (QS. Ar-Ra'd: 3)

وَفِى الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ يُّسْقٰى بِمَآءٍ وَّاحِدٍۙ وَّنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

[29] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

Artinta: “Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”. (QS. Ar-Ra‘d: 4)

Dari uraian ayat di atas bahwa, Allahlah yang membentangkan bumi dan menjadikan taklul, hingga dapat berjalan di atasnya ke timur dan ke barat. Allah menciptakan pula gunung yang menancap dan sungai yang mengalir air tawar, dari air itu, Dia menumbuhkan bermacam-macam jenis buah yang beranak pinak. Berbagai jenis buah itu diciptakan berpasangan. Ada yang manis, ada pula yang masam, ada yang putih dan ada pula yang hitam, di dalam keajaiban alam raya ini sungguh terdapat bukti-bukti yang jelas yang menunjukkan kemahakuasaan dan kemahaesaan Allah SWT.

B. Pengenalan Konsep Tauhid Pada Anak

1. Pengertian tauhid

Tauhid dari kata *wahhada-yuwahhidu* secara lugawi berarti “menyatu, menunggalkan, dan menganggap satu atau tunggal”. Dalam istilah syar’i, tauhid adalah mengimani atau mengitikadkan dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah adalah tunggal dalam Dzat, Sifat, Asma’ dan Af’al-Nya, serta tunggal dalam kedudukan dan fungsi-Nya sebagai satu-satunya Rabb, Malik dan Ilah alam semesta termasuk manusia. Dalam ajaran islam tauhid itu berarti keyakinan akan

keesaan Allah. Kalimat Tauhid ialah kalimat *La Illaha Illallah* yang berarti tidak ada Tuhan melainkan Allah.[30]

Secara etimologis tauhid artinya keesaan, merupakan suatu konsep keyakinan bahwa Allah SWT itu tunggal, Esa, dan Satu. Pengertian ini juga sejalan dengan pengertian dari kata tauhid dalam bahasa Indonesia, yang artinya "keesaan Allah", sedangkan kata mentauhidkan maknanya "mengakui akan keesaan Allah atau mengesakan Allah".[31] Dalam agama islam pengenalan tauhid paling penting karena tauhid yang menjadi permulaan dari segala pembelajaran yang kelak akan diterima oleh anak, dan pengenalan tauhid ini menjadi pembelajaran yang harus dan mutlak dipelajari oleh setiap muslim. Jika tidak diperkenalkan dan dipelajari kepada anak tentu akan berdampak negatif terhadap keyakinan seseorang kepada agama yang dianutnya.

Dalam pengenalan konsep tauhid anak ini peneliti berpodaman pada surat al-ikhlas dalam memperkenalkan konsep tauhid pada anak dari, karena dalam surat al-ikhlas ini terdapat banyak berbicara tentang tauhid murni hanya kepada Allah SWT yang menyucikanNya dari segala kekurangan dan membebaskanNya dari segala kesyirikan. Surah ini juga membebaskan hamba dari kesyirikan, atau dari neraka. Surah ini juga dinamakan dengan surah at-tafrid, at-tajrid, at-tauhid,

[30] Muhammad Khoiruddin, "Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perpektif Al-Qur'an", (Jakarta: UNISNU Press), h. 46-47

[31] Diajeng aulia & fatika mujahidah, "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an,* vol, 2 No 1 (agustus, 2021), h. 14

an-najaah, atau al-wilaayah karena orang yang membacanya akan termasuk para wali Allah.[32]

Surah al-ikhlas ayat 1-4 dan tafsirannya :

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ (١) اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌۢ (٤)

“Katakanlah (Muhammad), dialah Allah Yang Maha Esa.” (al-ikhlas:1)

“Allah tempat meminta segala sesuatu.” (al-ikhlas:2)

“(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.”(al-ikhlas:3)

“Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”(al-ikhlas:4)

Pengenalan tauhid merupakan suatu hal yang penting pada setiap orang, dan pengenalan ini sudah dimulai sejak anak masih dini, pembelajaran tauhid tentu beda usia beda juga formulasi dan strategi yang digunakan untuk memberikan pembelajaran tauhid ini. Melalui pengenalan tauhid ini dilakukan mengenal Allah SWT dan keesaaNya, seperti agama yang dianutnya, memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah SWT dan sebagainya.[33] Pengenalan konsep tauhid yang peniliti maksud disini merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengesakan Allah, yang dimana Allah adalah sang pencipta, mengatur serta tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT.

[32] Masunah, “implementasi pemahaman surah al-ikhlas dalam penenaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini”, *jurnal ilmiah pendidikan,* vol, 10 No 2, (2016), h. 106

[33] Laila wardati, dkk, “Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal agama dan pendidikan islam,* vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 248.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi serta Ath Thabarani di dalam Al Mu Jamul Kabir:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةِ تَنْتِجُ الْبَهِيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

Artinya:“Dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Allah sudah menyelesaikan separuh dari tugas orang tua sebab Rasulullah SAW menyampaikan pada kami bahwasannya anak yang terlahir di dunia dalam keadaan fitrah. Orang tua harus mengenalkan Allah kepada anak usia dini yang tentunya Allah berbeda dengan sesuatu yang konkrit seperti tumbuhan, hewan, rumah dan segala hal yang dapat diraba dan dilihat. Pembelajaran tauhid terkesan sangat sukar dalam memberitahukan kepada anak tentang Allah sebab tidak bisa dirasakan melalui panca indera. Namun, orang tua tidak patut khawatir sebab Allah menciptakan anak usia dini dalam kondisi yang suci dan fleksibel untuk menerima kebenaran. Penanaman tauhid sejak dini bermanfaat untuk mencegahpergaulan bebas, seks bebas dan perilaku negative lainnya.

2. Tujuan pengenalan konsep tauhid Pada Anak

Pengenalan konsep tauhid ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak tentang keesaan Allah SWT, agar anak mampu mengenal sang pencipta dan segala ciptaannya. Hasil dari keyakinan tersebut menjadi seorang muslim yang taat dalam pengalaman keberagamaannya..

3. Strategi Pengenalan konsep tauhid pada anak

Ada beberapa strategi dalam pengenalan konsep tauhid pada anak yaitu :

a. Keteladanan

Melalui strategi ini dapat diberikan contoh seperti bagaimana muslim itu berakhlakul karimah, contoh seperti mengucapkan kalimat baik, seperti memulai dengan bismillah dan menutupnya mengucpakan Alhamdulillah.

b. Pembiasaan

Melalui strategi pembiasaan ini bisa dilakukan dengan memberi kebiasaan tentang perilaku percaya kepada Allah SWT dan agamanya. Contoh membiasakan anak selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar supaya selalu menghadiri Allah dalam kehidupan.

c. Bernyanyi

Metode bernyanyi dengan nyanyian nilai spiritual yang menekankan tentang keimanan kepada Allah SWT.

d. Kisah/cerita

Metode ini sangat sering dilakukan, cerita yang berkaitan dengan ilmu tauhid seperti cerita alam semesta ciptaan Allah SWT, bercerita tentang keesaan Allah terhadap ciptannya, menjelaskan bahwa tidak ada yang mampu menciptakan ciptaan Allah ini, oleh karena Allah maha berkuasa.

e. Nasihat

Metode ini bersifat incidental, yang artinya tidak selalu digunakan seperti pada saat siswa yang mengerjakan kesalahan, seperti tidak sopan,berkelahi. Metode ini dapat dipakai guna mengubah perilaku buruk dan menghubungkannya dengan ketidaksukaan Allah terhadap perilakunya. [34]

4. Pengenalan konsep tauhid dengan pendekatan saintifik

Tauhid menjadi inti rukun iman dan faktor utama seluruh keyakinan islam. Kalau orang yang telah menerima tauhid sebagai faktor utama yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) dari penerimaan tauhid tersebut. Tuahid merupakan pendidikan dasar bagi peserta didik. Manusia sejatinya adalah peserta didik, maka seharusnya setiap manusia mendapatkan pendidikan tauhid sebagaimana pendidikan dasar dalam hidupnya. Karena pendidikan tauhid tidak hanya sekedar memberi ketentraman batin dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyirikan, tetapi juga berpengaruh besar terhadap pembentukan

[34] Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 258-261

sikap dan perilaku keseharian seseorang. Pendidikan tauhid tidak hanya berfungsi sebagai akidah, tetapi berfungsi pula sebagai falsafah hidup.

Penanaman keimanan melalui pendekatan sains yaitu proses menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik dengan menempatkan ilmu pengetahuan sebagai cara pandang. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai cara pandang berarti menggunakan cara pandang yang ilmiah, sedangkan kriteria ilmiah yaitu dapat diobservasi oleh indera, menggunakan analisa akal (rasional), serta menggunakan aturan tertentu.

Internalisasi nilai tuhid dalam materi sains merupakan upaya untuk mengembangkan potensi hati nurani, sehingga akan mengarahkan kepada kesadaran bahwa sains terutama hukum-hukum atau fakta-fakta, merupakan ketetapan dan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa, yang diciptakan dan dianugrahkan untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Kesadaran ini akan mendorong dan menjadi motivasi untuk menggunakan ilmu pengetahuan pada kebaikan dan kemaslahatan umat manusia serta pada hal-hal yang diridhoi oleh Allah Yang Maha Kuasa.

Internalisasi nilai tauhid dalam materi sains, sehingga sains yang tadinya hanya memasukkan nilai tauhid dalam materi sains, sehingga sains yang tadinya hanya bersifat ilmiah yang hanya dapat mengembangkan potensi kognitif menjadi sains yang dapat juga mengembangkan potensi afektif (hati nurani). Hal ini dapat

dilakukan dengan mengungkapkan nilai/hikmah/makna atau pesan moral dari materi sains tersebut berdasarkan sudut pandang agama.[35]

Sebagai contoh, ketika menjelaskan topik rasa terhadap buah, dapat dijelaskan bahwa buah adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dikonsumsi sebagai sumber kehidupan bagi sekalian makhluk-Nya. Pembelajaran ini cukup bagus untuk meningkatkan peserta didik tentang siapa yang menganugerahkan air tersebut. dengan demikian diharapkan bahwa manusia melalui pendidikan yang terpadu ini mendapatkan kebaikan didunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kuncinya adalah materi sains tidak boleh dilepaskan dari agama.

[35] Ayi Darmana, "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains*", Jurnal Internalisasi nilai tauhid,* vol XVII No. 1 (2021), h. 73-76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah yang dibutuhkan dalam rencana dan kegiatan penelitian dengan memakai eksperimen. Metode ini ditunjukkan guna meneliti kaitan sebab akibat dua kelompok.[36] Penelitian "evektifitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob" menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design. Pre-Eksperimental Design* yaitu eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan pendekatan *OneGroup Pretest-posstest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posstest*) perlakuan.[37]

Berikut merupakan tabel design penelitian one group pretest-postest design :

[36] Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSSI*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1
[37] Notodmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h 67

Tabel 3.1 Desain Eksperimen

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

(sumber: Sugiono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, RnD)

Keterangan :

O_1 : Pretest (tes awal sebelum aplikasi)

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pengaruh kegiatan sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak

O_2 : Posttest (tes akhir setelah aplikasi)[38]

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang menyeluruh yang dimana terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta untuk penarikan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas B1-B4 pada RA Takrimah Tungkob dengan jumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti nanti. Menurut sugiono, sampe adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki

[38] Sugino, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

oleh populasi tersebut. adapun sampel dalam penelitian ini memakai *random sampling* dengan jumlah sampel 32 anak.

C. Prosedur Penelitian

1. *Pretest*

Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti terlebih dahulu melalukan tes awal (*Pretest*). *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum materi diberikan. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal mengenai pengaruh kegiatan sains terhadap pengenalan konsep tauhid anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan/*treatmeat* dengan menggunakan permainan sains tentang rasa. Langkah-langkah pelaksanaan *pretest* yaitu sebagai berikut:

a. Guru menyediakan tebu untuk dirasa oleh anak
b. Masing-masing anak akan mencicipi rasa tebu
c. Guru akan memberikan pertanyaan diantaranya pertanyaan yang berhubungan dengan keesaan Allah

2. *Treatment*

Pelaksanaan perlakuan/*treatment* dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun pada kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan sains tentang rasa. Langkah-langkah *treatment* yaitu:

a. Guru memperkenalkan alat dan bahan dalam kegiatan eksperimen tentang rasa

b. Guru memberikan piring kepada anak yang sudah berisi bahan-bahan yang berupa rasa asin, manis, pahit, dan asam
c. Selanjutnya, anak meraba bagaimana teksturnya, mencium bagaimana baunya dan mencicipi rasanya satu persatu
d. Anak akan mengelompokkan makanan yang memiliki rasa yang sama
e. Terakhir, guru menanyakan kepada anak dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pengenalan konsep tauhid melalui kegiatan sains tentang rasa, seperti mempelajari tentang keesaan atau ciptaan Allah terhadap semua rasa yang telah dicicipi oleh anak.

3. Posttest

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan/*treatment*. Posttes dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kegiatan sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak di TK B. Setelah diterapkan perlakuan/*treatment* dengan kegiatan sains tentang rasa untuk melihat seberapa efektifkah kegiatan sains terhadap pengenalan konsep tauhid anak TK B. Adapun langkah-langkah posttest sebagai berikut:

a. Guru mengenalkan alat dan bahan
b. Guru mengenalkan tujuan pembelajaran
c. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain
d. Masing-masing anak akan mencicipi rasa buah pada jeruk
e. Guru memunculkan pertanyaan tentang pengenalan konsep tauhid seperti ciptaan-ciptaan Allah

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah merupakan yang sangat strategi di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes lisan dan dokumentasi.

1. Tes Lisan

Sukardi berpendapat bahwa tes lisan adalah sekumpulan pertanyaan yang dibuat secara terencana, diberikan guru kepada peserta didik tanpa melalui media tulis. Tes lisan yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik, melatih peserta didik mengemukakan pandangannya mengenai sesuatu secara kontekstual secara mendalam sehingga penguji dapat mengevaluasi berdasarkan penilaian yang diambil dari jawaban peserta didik tentang masalah yang diujikan.[39]

Oleh karena itu, tes lisan bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan belajar anak, pada tes lisan ini peneliti akan melatih pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak.

[39] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 93

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pencatatan, penyimpan informasi, data, fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung baik itu dokumen tertulis, media, gambar, maupun elektro.[40]

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian ialah fasilitas peneliti dalam proses pengumpulan data supaya penelitian lebih mudah dan baik hasilnya, lebih cermat, lengkap dan sistematis hinggnya mudah diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini instrumentnya ialah kisi-kisi indikator penelitian sebagai berikut:

Kisi-Kisi Indikator Penelitian

Tabel 3.2 Indikator Pengenalan Konsep Tauhid Melalui Pendekatan Saintifik

Indikator	**Sub Indikator**	**Aspek yang dinilai**
Pengenalan Nilai Tauhid dalam Surah Al-Ikhlas	Ayat 1 : Katakanlah." Dialah Allah yang maha Esa	- Anak memahami bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya - Anak mengenal keesaan Allah melalui ciptaannya - Anak memahami bahwa Allah tidak ada tandingannya

[40] Dartiwen, Yati Nurhayati, *Asuhan Kkebidanan Pada Kehamilan*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2019), h 196

		-Anak memahami bahwa Allah tidak ada yang serupa denganNya
	Ayat 2 : Allah tempat meminta segala sesuatu	- Anak memahami hanya Allah tempat memohon pertolongan -Anak memahami hanya Allah yang Mahasempurna dalam kemualiaan dan akhlaknya
	Ayat 3 : Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan	- Anak memahami Allah tidak memiliki anak dan tidak memiliki istri - Anak memahami tidak ada satu orangpun didunia yang setara dengan Allah segala sesuatu di dunia ini
	Ayat 4 : Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia	- Anak memahami bahwasannya tidak ada yang lebih tinggi selain Allah - Anak memahami tidak ada

		satupun yang bisa membandingkan Allah

Sumber : Tafsir Ibnu Katsir

Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Anak

Pencapaian	Skor	Presentase (%)
Belum berkembang (BB)	1	0-25
Mulai berkembang (MB)	2	26-50
Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	51-75
Berkembang sangat baik (BSB)	4	76-100

Tabel 3.4 Rubrik Penelitian

Aspek Kemampuan	**Penilaian**	**Skor**
Anak menjawab pertanyaan sesuai yang ada dalam dengan penilaian	Anak belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam penilaian	**BB**
	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan dampingan guru	**MB**

	Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan tetapi sedikit ragu-ragu	**BSH**
	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	**BSB**

1. Validasi Instrumen

Menurut sugiharto dan sitinjak, validasi berhubungan dengan hal yang seharusnya diukur. Validasi dalam penelitian menyatakan kebenaran alat ukur yang digunakan dalam penelitian terhadap isi yang diukur.[41] Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan, manakala bisa menunjukan ketepatan data variabel. Dalam penelitian ini validasinya ialah validasi materi dan instrument.[42]

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini ialah metode penganalisis data yang bertujuan untuk mengolahnya sehingga menjadi sebuah informasi, sehingga ciri-ciri atau sifat-sifat yang terdapat pada data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat serta dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Analisis ini memakai analisis deskriptif kuantitatif yang menjelaskan suatu kejadian dengan menggunakan angka tabel diagram pada individu atau kelompok penelitian.

---

[41] Andrew Fernanda, dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, (diterbitkan oleh yayasan kita menulis, 2021), h. 105

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 99

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Pengujian untuk menentukan apakah suatu distribusi data normal disebut uji normalitas. Tujuannya ialah menetapkan apakah data terdistribusi normal, kemudian yang terdistribusi secara teratur dimaksudkan untuk mengambil bentuk distribusi normal, dengan penekanan pada nilai rata-rata dan median. Kai kuadrat (chi kuadrat), dengan simbol X^2 adalah rumusnya.

Merumuskan formula hipotesis

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Rumus uji normalitas ialah

$$\chi^2_{\text{hitung}} \left(\frac{(O_i - E_i)2}{E_i} \right)$$

keterangan

χ^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi dari pengamatan

E_i = frekuensi yang diinginkan. [43]

2. Uji-T

[43] Rahayu karia dinata & maman abdurahman, *Dasar-dasar statistik pendidikan* (Bandung :CV pustaka setia 2015).

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang akan dilakukan guna komparasi data sebelum dan setelah bereksperimen pada penelitian ini. Selanjutnya rumus dalam menguji hipotesis yaitu dengan Uji-T, berikut rumus Uji-T :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1}}} \quad \text{dengan} \quad Md = \frac{\sum d}{n}$$

keterangan :

d = selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap subjek

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan pos-test

Xd = deviasi masing-masing subjek ($d-M_d$)

$\sum x^2 d$ = keseluruhan kuadrat deviasi

n = subjek dan sampel

3. Uji Hipotesis

Rumus hipotesis :

H_a : Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains efektif terhadap pengenalan konsep tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

H_o : Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains tidak efektif terhadap pengenalan konsep tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

Dalam menguji hipotesis, nilai $t_{(hitung)}$ dibandingkan dengan nilai $t_{(tabel)}$. Cara menentukan nilai $t_{(tabel)}$ sesuai taraf signifikan t_{tabel} : a= 0.05 dengan derajat kebebasan dk = n-1 = 11 adapun kriteria pengujian hipotesis ialah: [44]

Tolak (H_o), Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak (H_a), Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_o

[44] Supardi, *Aplikasi statistik dalam penelitian,* (Jakarta: Change publication, 2016), h. 425

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar yang bertempat di jalan Tgk. Glee iniem, kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. RA Takrimah tungkub memiliki luas tanah 500 M. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran, karena posisi sekolah berada di komplek madrasah terpadu tungkob. Dengan fasilitas yang memadai memberikan ruang bermain bagi para siswa di sekitar perkarangan sekolah. Di halaman RA Takrimah terdapat beberapa alat permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak. seperti ayunan, jungkat-jungkit, plosotan, tangga majemuk dan penunjang lainnya bagi para siswa.

2. Visi Misi dan Tujuan RA Takrimah Tungkob

Visi adalah suatu tulisan yang menyatakan cita-cita suatu instansi atau organisasi di masa depan. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan perusahaan atau organisasi untuk mencapai visinya.

Adapun visi misi dan tujuan RA Takrimah tungkob sebagai berikut :

a. Visi

Membimbing dan mendidik anak bermoral yang disponsori oleh iman dan taqwa .

b. Misi

1) Meningkatkan kualitas murid RA
2) Mendidik anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan di MIN dan SD
3) Menjalin ukhwah Islamiyah
4) Membantu mengembangkan seluruh potensi anak

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di RA takrimah tungkob kabupaten aceh besar adalah untuk mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk menjadikan anak-anak yang beribudi pekerti mulia, memiliki ketrampilan dan pola pikir yang islami, dan juga untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh anak, berupa bakat dan minat, sehingga anak lebih aktif dan kreatif.

3. Profil RA Takrimah Tungkob

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu RA di Aceh Besar, yaitu RA Takrimah Tungkob. RA ini terletak di Desa Tungkob. RA Takrimah tungkob memiliki ruang kelas sebanyak 5 kelas dan memiliki lingkungan yang kondusif, yaitu berada dalam lingkungan sekolah MIN, MTS, MAN, memiliki perkarangan bermain yang luas. Berikut ini profil sekolah RA Takrimah Tungkob.

Tabel 4.1 Profil Sekolah RA Takrimah Tungkob Aceh Besar

No	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	RA Takrimah Tungkob
2	Nama RA	RA Takrimah Tungkob
3	Alamat	Jl. Tgk. Glee Iniem
4	Desa/Kelurahan	Tungkob
5	Kecamatan	Darussalam
6	Kabupaten/Kota	Aceh besar
7	Provinsi	Aceh
8	Kode Pos	23373
9	Telepon/HP	Hp. 085260255498 (Kepala RA)
10	Tahun Pendirian	1 Januari 1979
11	Tahun Beroperasi	16 November 2011

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah salah satu aspek yang nerpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah akan menentukan tingkat kenyamanan dan sangat berpengaruh terhadap

proses pembelajaran. Berikut ini sarana dan parasarana sekolah RA Takrimah Tungkob.

Tabel 4.2 Sarana RA Takrimah Tungkob

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruangan Bermain Indoor	1	Baik
5.	Kamar mandi	4	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Sudut Bermain	5	Baik

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

Selain sarana dan prasarana sekolah, alat permainan edukatif juga sangat berperan penting dalam pembelajaran TK, baik APE *indoor* maupun *outdoor*. Maka diperlukan adanya alat permainan edukatif pada setiap sekolah taman kanak-kanak. Berikut fasilitas alat permainan edukatif di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar.

Tabel 4.3 Fasilitas Alat Permainan Edukatif *Indoor*

No	**Nama APE**	**Jumlah**	**Kondisi**
1.	Puzzle	6 set	Baik

2.	Papan Geometri	1 buah	Baik
3.	Alat peraga shalat	1 set	Baik
4.	Balok bangunan	4 set	Baik
5.	Bentuk-bentuk geometri	5 set	Baik
6.	Alat-alat kesenian terdiri dari: ▪ Terompet ▪ Rebana ▪ Kerincing ▪ Kaset lagu-lagu daerah ▪ Kaset lagu-lagu wajib ▪ Radio tipe recorder ▪ Boneka ▪ Poster rumah adat dan pakaian adat ▪ Boneka berbentuk orang	 3 set 1 set 6 buah 1 set 1 set 1 set 1 set 2 set 1 set	Baik

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

Berikut fasilitas alat permainan edukatif *Outdoo*r di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Fasilitas Alat Permainan Edukatif *Outdoor*

No.	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Peluncur	2 buah	Baik
2.	Jungkitan	2 buah	Baik
3.	Ayunan tali	5 buah	Baik
4.	Ayunan keranjang	1 buah	Baik
5.	Tangga setengah lingkaran	1 buah	Baik
6.	Papan peluncuran beton	1 buah	Baik
7.	Papan titian	1 buah	Baik

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Data Pendidik RA Takrimah Tungkob

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Nurhayati, S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2.	Nurul Falah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
3.	Yuriah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
4.	Saudah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
5.	Muniran, S.Pd.I	Guru kelas	S1

6.	Suktriana, S.Pd.I	Guru kelas	S1
7.	Rosmawar, S.Pd.I	Guru kelas	S1
8.	Zubaiah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
9.	Dewi Sartika, S.Pd	Guru kelas	S1
10.	Ida Ivera, S.Pd.I	Guru kelas	S1
11.	Marjuniati, S.Pd.I	Guru kelas	S1
12.	Mawarni, S.Pd.I	Guru kelas	S1
13.	Syamsidar, A.Ma	Guru kelas	S1
14.	Kufyatul Wardana, S.H	Guru kelas	S1
15.	Rafida Ulfa	Guru kelas	S1

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

6. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob pada tanggal 25 Mei s/d 29 Mei 2023. Berikut tabel jadwal penelitian:

Tabel 4.6 Waktu Pelaksanaan Penelitian di RA Takrimah Tungkob

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 25 Mei 2023	Tes Awal/Pretest
2.	Jumat, 26 Mei 2023	Perlakuan/Treatment
3.	Senin, 29 Mei 2023	Tes Akhir/Posttest

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob Aceh Besar 2023

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Pada tanggal 25 Mei peneliti melakukan tes awal (*pretest*) kepada anak-anak TK B yang berjumlah 32 orang anak. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas kegiatan sainstifik dalam pengenalan tauhid anak, dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pertanyaan atau pengamatan yang terdiri dari 9 indikator pertanyaan atau penilaian. Adapun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Tes *Pretest* Efevtivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di Ra Takrimah Tungkob

No	Kode Anak	Butir Item									Skor Total	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	AI	3	1	1	1	1	1	3	3	1	15	46,87
2.	HI	3	1	1	1	1	1	3	1	1	13	40,62
3.	MAA	3	1	1	1	1	1	3	1	3	17	53,12
4.	MAR	3	3	1	1	1	1	3	1	3	17	53,12
5.	MA	3	3	1	1	1	1	3	1	1	15	46,87
6.	SH	3	3	2	1	1	2	3	3	1	19	59,37
7.	RA	3	3	1	2	1	2	3	2	1	18	56,25
8.	AS	3	3	3	2	1	1	3	3	2	21	65,62
9.	AS	3	2	3	3	1	1	3	1	2	19	59,37
10.	AZ	3	2	2	1	1	2	3	1	1	16	50

11.	MI	3	3	1	2	2	1	3	2	2	19	59,37
12.	HM	3	2	2	1	1	2	3	1	3	18	56,25
13.	MKH	3	3	2	1	2	2	3	1	1	18	56,25
14.	MNA	3	1	2	2	3	1	3	2	1	18	56,25
15.	MRM	3	2	1	2	1	3	3	1	3	19	59,37
16.	MR	3	1	2	2	1	2	3	2	1	17	53,12
17.	RA	3	2	1	1	1	2	3	2	3	18	56,25
18.	AA	3	3	1	1	2	1	3	2	2	18	56,25
19.	SM	3	3	2	1	1	3	3	1	1	18	56,25
20.	TF	3	1	1	2	1	3	3	1	3	18	56,25
21.	CHZ	3	2	2	1	1	1	3	2	2	17	53,12
22.	CAF	3	3	2	1	1	1	3	1	3	18	56,25
23.	CUH	3	2	2	1	1	2	3	1	3	18	56,25
24.	DS	3	2	1	1	2	2	3	1	1	16	50
25.	FAM	3	3	2	2	1	1	3	2	2	19	59,37
26.	ZL	3	3	2	2	1	1	3	2	2	19	59,37
27.	FAI	3	3	2	1	1	3	3	1	3	20	62,5
28.	PSA	3	3	2	2	2	3	3	1	1	20	62,5
29.	PA	3	3	2	2	1	3	3	1	2	20	62,5
30.	RK	3	3	1	2	2	2	3	1	1	18	56,25
31.	IF	3	3	2	2	3	1	3	3	2	22	68,75
32.	ZA	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23	71,87

Jumlah	581	1.815,55
Nilai Rata-Rata	18,15	56,73

Tabel 4.8 Hasil Tes *Posttes* Efevtivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di Ra Takrimah Tungkob

No	**Kode Anak**	**Butir Item**									**Skor Total**	**Presentase**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**		
1.	AI	4	3	2	3	2	2	4	3	3	26	81,25
2.	HI	4	2	3	3	2	2	4	3	3	26	81,25
3.	MAA	4	2	3	2	2	2	4	4	3	26	81,25
4.	MAR	4	4	2	2	2	2	4	4	2	26	81,25
5.	MA	4	2	2	2	2	2	4	3	2	23	71,87
6.	SH	4	4	2	3	2	2	4	4	3	28	87,5
7.	RA	4	4	2	3	2	3	4	3	2	27	84,37
8.	AS	4	3	2	2	2	2	4	4	4	27	84,37
9.	AS	4	3	4	4	2	2	4	2	2	27	84,37
10.	AZ	4	3	2	2	2	2	4	3	3	25	78,12
11.	MI	4	2	3	2	2	4	4	3	2	26	81,25
12.	HM	4	2	2	2	2	2	4	3	4	25	78,12
13.	MKH	4	4	2	2	2	2	4	3	3	26	81,25
14.	MNA	4	2	2	2	4	2	4	3	4	27	84,37
15.	MRM	4	2	2	3	2	4	4	3	3	27	84,37
16.	MR	4	2	2	4	2	2	4	4	2	26	81,25

17.	RA	4	3	3	2	2	2	4	3	3	26	81,25
18.	AA	4	2	3	2	2	2	4	3	3	25	78,12
19.	SM	4	4	2	2	2	2	4	3	3	26	81,25
20.	TF	4	4	2	2	2	4	4	3	2	27	84,37
21.	CHZ	4	4	2	2	2	2	4	3	2	25	78,12
22.	CAF	4	4	2	2	2	2	4	2	2	24	75
23.	CUH	4	2	2	2	2	3	4	3	4	26	81,25
24.	DS	4	2	2	2	2	3	4	3	2	24	75
25.	FAM	4	4	2	2	2	3	4	3	4	28	87,5
26.	ZL	4	4	3	3	2	2	4	3	2	27	84.37
27.	FAI	4	4	2	3	2	4	4	2	4	29	90,62
28.	PSA	4	4	2	3	2	4	4	2	2	27	84,37
29.	PA	4	4	2	3	2	2	4	2	2	25	78,12
30.	RK	4	4	2	3	2	2	4	2	3	26	81,25
31.	IF	4	4	2	3	4	2	4	2	3	28	87,5
32.	ZA	4	4	2	2	4	2	4	4	3	29	90,62
Jumlah											840	2.624,92
Nilai Rata-Rata											26,25	82,03

Berikut tabel data hasil *pretest* dan *posttest* di RA Takrimah tungkob :

Tabel 4.9 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Anak	Jumlah Skor	
		Pretest	Posttest
1.	AI	46,87	81,25
2.	HI	40,62	81,25
3.	MAA	53,12	81,25
4.	MAR	53,12	81,25
5.	MA	46,87	71,87
6.	SH	59,37	87,5
7.	RA	56,25	84,37
8.	AS	65,62	84,37
9.	AS	59,37	84,37
10.	AZ	50	78,12
11.	MI	59,37	81,25
12.	HM	56,25	78,12
13.	MKH	56,25	81,25
14.	MNA	56,25	84,37
15.	MRM	59,37	84,37
16.	MR	53,12	81,25
17.	RA	56,25	81,25
18.	AA	56,25	78,12
19.	SM	56,25	81,25

20.	TF	56,25	84,37
21.	CHZ	53,12	78,12
22.	CAF	56,25	75
23.	CUH	56,25	81,25
24.	DS	50	75
25.	FAM	59,37	87,5
26.	ZL	59,37	84.37
27.	FAI	62,5	90,62
28.	PSA	62,5	84,37
29.	PA	62,5	78,12
30.	RK	56,25	81,25
31.	IF	68,75	87,5
32.	ZA	71,87	90,62
Jumlah		1.816	2.625
Rata-rata		56,74	82,03

Dari tabel diatas menunjukkan subjek penelitian mengalami peningkatan pada pengenalan tauhid anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan pendekatan saintifik dan masih ada anak didik yang masih harus ditingkatkan lagi pengenalan tauhidnya.

C. Pengolahan dan Hasil Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal, uji normalitas diuji menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Merumuskan formula hipotesis :

H_o = Data berdistibusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.188	32	.006	.950	32	.147
posttest	.178	32	.012	.949	32	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output SPSS 25

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas diuji menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika p-vlue (nilai pada kolom sig. pada tabel test of normality) $<H_a$, maka tolak H_o. berdasarkan data di atas nilai pretest 0,147 > 0,05 dan nilai posttest 0,139 > 0,05

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Data dari populasi berdistribusi normal

H_o : Data dari populasi tidak berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas di atas bahwa, hasil pretest-posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa data tersebut normal karna signifikasinya >0,05.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang akan dilakukan guna komparasi data sebelum dan setelah bereksperimen pada penelitian ini.

Tabel 4.11 Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56.7359	32	6.20522	1.09694
	Posttest	82.0287	32	4.27424	.75559

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	32	.638	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.29281	4.78760	.84634	-27.01893	-23.56670	-29.885	31	.000

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh pada tabel sebesar 0,000 < 0,05 artinya H_o ditolak H_a diterima. Sehingga pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar yang bertempat di jalan Tgk. Glee iniem , kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sampel yang digunakan adalah kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-29 Mei 2023 dengan 3 tahap kegiatan. Kegiatan *pretest* dilaksankan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak tentang pengenalan tauhid melalui eksperimen tentang rasa, kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023, kegiatan *pretest* yang diberikan pada *pretest* adalah memberikan instrument tes lisan, kemudian peneliti menjelaskan cara menjawab pada tes lisan, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengenalan tauhid tentang rasa pada tebu, peneliti akan mengamati cara anak menjawab. Setelah data yang didapat dari hasil *pretest* peneliti melihat kembali kemampuan yang dicapai dari jawaban anak, peneliti akan membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan anak dalam pengenalan tauhid melalui pengenalan rasa. Sehingga penelitian dari kegiatan tersebut mendapatkan hasil dari rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil *pretest*, selanjutnya peneliti melakukan treatment pada tanggal 26 Mei 2023 pada kelas B, pada kegiatan treatment peneliti akan menjelaskan tata cara bermain dan aturan dalam

permainan yang akan dilakukan. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yaitu gula, kopi bubuk, jeruk nipis, dan garam, yang sudah disiapkan di dalam piring kecil, selanjutnya anak akan dipanggil satu-satu, kemudian anak di tutup mata lalu satu persatu meraba bahan yang sudah tersedia, lalu mencium baunya dan mencicipinya supaya tahu rasanya seperti apa, kemudian anak-anak mengelompokkan makanan yang memiliki rasa yang sama.

Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah peneliti memberikan perlakuan *treatment* menggunakan eksperimen tentang rasa yang bertujuan untuk mengenalkan tauhid pada anak. kegiatan ini juga dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan anak pada kegiatan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Kegiatan pretest yang dilakukan sama dengan kegiatan *posttest* yaitu memberikan instrument tes lisan, kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang pengenalan tauhid melalui buah jeruk. Kegiatan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,03.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian, yang dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan 0,000 < 0,05, sehingga didapat T_{hitung} = -29,885. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

Adapun perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

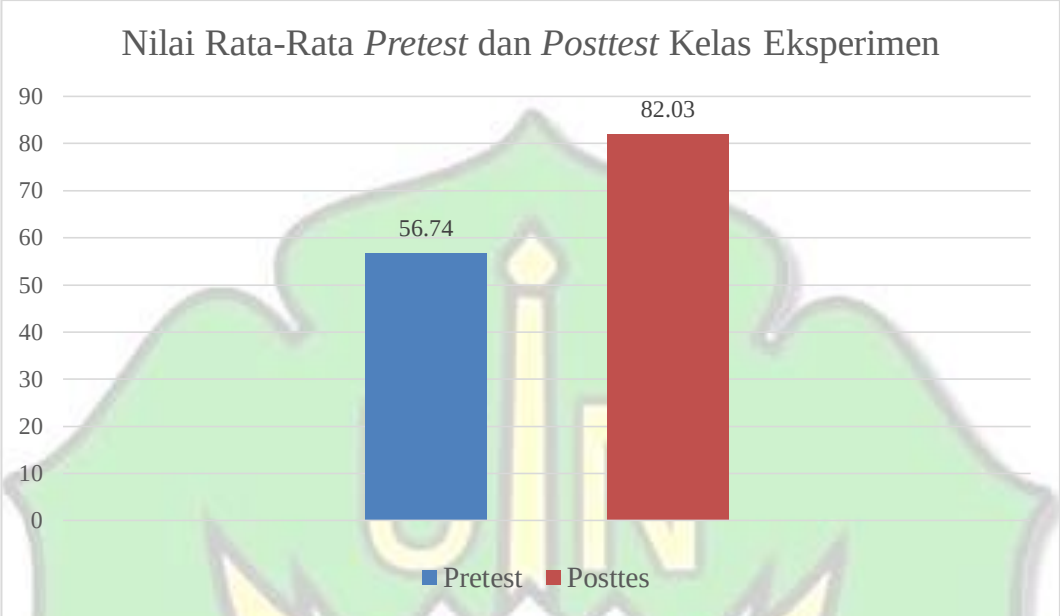

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Pada *pretest* eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,74, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttes*t eksperimen adalah 82,03.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di RA Takrimah tungkob. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan eksperimen lainnya yang dapat mengembangkan pengenalan konsep tauhid pada anak
2. Para guru untuk dapat menerapkan pendekatan sainstifik dalam pengenalan tauhid anak TK B
3. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, dan dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayi Darmana, (2021). "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains*", Jurnal Internalisasi nilai tauhid,* vol . XVII No. 1

Azizah Muthi, (2021). *" Efektifitas Pendekatan Sainstifik Terhadap Kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun*", Jurnal Pendidikan anak usia dini, vol, 5 No 2 : 2072

Ahmad Izzuddin, (2019). "*Sains Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*", Jural Pendidikan dan Sains, vol, 1 No. 3: 356

Andrew Fernanda,(2021) dkk, Metode Penelitian Ilmiah, (diterbitkan oleh yayasan kita menulis,)

Dartiwen, Yati Nurhayati, (2019) Asuhan Kkebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)

Dahar, R,W. *Kesiapan Guru Mengajarkan Sains di Sekolah Dasar Ditinjau dari Segi Pnegembangan Keterampilan Proses Sains*. Bandung : UPI

Diajeng aulia & fatika mujahidah, (2021). "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an, vol, 2 No 1 : 14

Erden & Yilmaztekin, (2018). *"Early Childhood Teachers' Views Abaout Science Teaching Practices*", Jurnal of educational science : 161-169.

Ifa Aristia Sandra Ekayati, (2020). *"Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam*", Jurnal Pendidikan Anak, vol, 6 No. 2 : 197

Isjoni, (2015). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Alfabeta,

Johni Dimyati, (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya.* Jakarta: Kencana,

Laila wardati, dkk, (2019). "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", Jurnal agama dan pendidikan islam, vol, 11 No 2 : 258-261

Mhd Habibu Rahman, (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Hijaz Pustaka Mandiri,

Maria Melita Raharjo, (2019). *"Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentukan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini",* Jural Pendidikan dan Kebudayaan, vol, 9 No. 2 : 148-149

Masunah, (2016). "implementasi pemahaman surah al-ikhlas dalam penenaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini", jurnal ilmiah pendidikan, vol, 10 No 2 : 106

Notodmojo, (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta,

Ratu Trisna Delsah, (2021). "*Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini*", Jural ceria, vol, 4 No. 3 : 226

Ria astute & erni Munastiwi, (2018). "*Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid*", Jurnal ilmiah pendidikan islam, vol, 1 No. 2 : 5.

Rahayu karia dinata & maman abdurahman,(2015). *Dasar-dasar statistik pendidikan*. Bandung :CV pustaka setia

Sukardi, (2016). *Evaluasi Pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Selfi Lailyatul Iftitah, (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Duta Media Publishing,

Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, (2022). "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru", Jurnal Of Early Childhood Education, vol, 13 No. 1

Sri wijayati, Istiningsih, (2020*).."Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-kanak",* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol, 5 No. 1 : 136

Sutriani, dkk, (2021). "*Penerapan Metode Demontrasi Melalui Pembelajaran Sains Pada Anak Kelompok A di RA Assa'idiyyah Karangposo*". Jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini, vol 3, No 1 : 102-103

Sugino, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,

Supardi, (2016). Aplikasi statistik dalam penelitian. Jakarta: Change publication,

Putu Ade Andre Payadnya,(2018). *Pnaduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSSI*. Yogyakarta: CV Budi Utama,

Putri Rahmi, (2019). *"Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Ketrampilan Proses Sains Dasar".* Vol. 5. No 2

Yuliani Nuraini Sujiono, (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2215/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI.
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011 tentang penetapan Institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum.
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 09 Desember 2022

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Muthmainnah, MA — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Lina Amelia, M Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	**Miftahul Fitria**
NIM	:	180210097
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Konsep Tauhid Pada Anak TK B di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Januari 2023
An. Rektor
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;*
2. *Ketua Prodi PIAUD FTK;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-5581/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah RA Takrimah Tungkob

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL FITRIA / 180210097**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Tungkob, Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas pendekatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid pada anak TK B di RA takrimah tungkob***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 05 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL TAKRIMAH TUNGKOB
Jl.Tgk.Glee Iniem Kecamatan Darussalam
ACEH BESAR. 23373
I 0 I 2 I 0 6 0 0 0 1

Nomor : B-29 Ra 01 04 1 05 2023
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Takrimah Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Miftahul Fitria
NIM	180210097
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi/Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian	Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di RA Takrimah Tungkob pada tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan 29 Mei 2023 dalam rangka kegiatan penelitian Skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan judul ***"Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob".***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 29 Mei 2023
Kepala RA Takrimah Tungkob

Nurhayati, S.Ag
NIP. 196805132006042023

Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN KONSEP TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB

Nama Sekolah : RA Takrimah Tungkob
Tahun ajaran : B
Penulis : Miftahul Ulma
Nama Validator : Muthmainnah, M.A
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas (3) Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur (3) Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama (3) Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik (3) Seluruh bagian instrumen terlihat menarik

II	**BAHASA**	
	5 Kebenaran tata bahasa	1 Tidak dapat dipahami 2 Sebagian dapat dipahami (3) Dapat dipahami dengan baik
	6 Kesederhanaan pada struktur kalimat	1 Tidak sederhana 2 Sebagian besar sederhana (3) Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7 Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1 Tidak jelas 2 Ada sebagian jelas (3) Seluruhnya jelas
	8 Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1 Tidak baik 2 Cukup baik (3) Baik
III	**KONTEN SUBSTANSI**	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1 Tidak sesuai 2 Sebagian sesuai (3) Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1 Tidak lengkap 2 Ada sebagian besar indikator yang diambil (3) Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. (3.) Baik

4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor angka sesuai dengan penilaian Bapak Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 03 April 2023

Validator I

Muthmainnah, M.A.
NIP. 198204202014112001

Validator II

Lina Amelia, M.Pd.
NIP. 198509072020122010

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5: Rubrik Penilaian

EFEKTIVTAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB

Aspek Kemampuan	Penilaian	Skor
Anak menjawab pertanyaan sesuai yang ada dalam dengan penilaian	Anak belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam penilaian	**BB**
	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan dampingan guru	**MB**
	Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan tetapi sedikit ragu-ragu	**BSH**
	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	**BSB**

Lampiran 6 : Lembar *Pretest* Lisan

Lembar *Pretest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	FAI	PSA	PA	RK	IF	ZA
1.	Siapakah yang menciptakan tebu? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada tebu ? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis pada tebu selain Allah ? (ayat 1)	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	Tidak 2	Tidak 2
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan tebu seperti Allah ? (ayat 3)	Ada 1	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2

UIN AR-RANIRY

5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	boleh 1	Tidak 2	boleh 1	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 3
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti tebu selain Allah ? (ayat 2)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 2	ada 1	Tidak 2
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3
8.	Adakah bisa yang menciptakan tebu didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	ada 1	ada 1	ada 1	ada 1	Tidak 3	Tidak 3
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak 3	ada 1	Tidak 2	ada 1	Tidak 2	Tidak 2

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Mawarni, S.Pd.I

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lembar *Pretest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	CHZ	CAF	CUH	DS	FAM	ZL
1.	Siapakah yang menciptakan tebu? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada tebu ? (ayat 1)	Allah 2	Allah 3	Allah 2	Allah 2	Allah 3	Allah 3
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis pada tebu selain Allah ? (ayat 1)	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	Tidak 2	Tidak 2
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan tebu seperti Allah ? (ayat 3)	ada 1	ada 1	ada 1	ada 1	Tidak 2	Tidak 2
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	boleh 1	boleh 1	boleh 1	Tidak 2	boleh 1	boleh 1
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti tebu selain Allah ? (ayat 2)	ada 1	ada 1	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	ada 1
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3
8.	Adakah bisa yang menciptakan tebu didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak 2	ada 1	ada 1	ada 1	Tidak 2	Tidak 2
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak 3	ada 1	Tidak 2	ada 1	Tidak 2	Tidak 2

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Mawarni, S.Pd.I

AR-RANIRY

Lembar *Pretest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban				
	Nama Anak	MR	RA	AA	SM	TF
1.	Siapakah yang menciptakan tebu? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada tebu ? (ayat 1)	Manusia 1	Allah 2	Allah 3	Allah 3	manusia 1
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis pada tebu selain Allah ? (ayat 1)	Tidak 2	ada 1	ada 1	Tidak 2	ada 1
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan tebu seperti Allah ? (ayat 3)	Tidak 2	ada 1	ada 1	ada 1	Tidak 2
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	boleh 1	boleh 1	Tidak 2	boleh 1	boleh 1
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti tebu selain Allah ? (ayat 2)	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	Tidak 3	Tidak 3
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3
8.	Adakah bisa yang menciptakan tebu didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak 2	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	ada 1
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	ada 1	Tidak 3	Tidak 2	ada 1	Tidak 3

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Miftahul Fitria

Lembar *Pretest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban				
	Nama Anak	MI	HM	MKH	MNA	MRM
1.	Siapakah yang menciptakan tebu? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada tebu ? (ayat 1)	Allah 3	Allah 2	Allah 3	manusia 1	Allah 2
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis pada tebu selain Allah ? (ayat 1)	ada 1	tidak 2	tidak 2	tidak 2	ada 1
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan tebu seperti Allah ? (ayat 3)	tidak 2	ada 1	ada 1	tidak 2	tidak 2
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Tidak 2	boleh 1	Tidak 2	Tidak 2	boleh 1
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti tebu selain Allah ? (ayat 2)	ada 1	Tidak 2	Tidak 2	ada 1	Tidak 2
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3
8.	Adakah bisa yang menciptakan tebu didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak 2	ada 1	ada 1	Tidak 2	ada 1
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak 2	Tidak 3	ada 1	ada 1	Tidak 3

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Miftahul Fitria

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lembar *Pretest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban				
	Nama Anak	SH	RA	AS	AS	AZ
1.	Siapakah yang menciptakan tebu? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada tebu ? (ayat 1)	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3	Allah 3
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis pada tebu selain Allah ? (ayat 1)	tidak 2	ada 1	tidak 3	tidak 3	tidak 2
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan tebu seperti Allah ? (ayat 3)	ada 1	tidak 2	tidak 3	tidak 3	ada 1
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Boleh 1	Boleh 1	Boleh 1	Boleh 1	Boleh 1
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti tebu selain Allah ? (ayat 2)	Tidak tahu 1	Tidak tahu 1	Tidak tahu 1	ada 1	tidak tahu 1
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3	Tidak 3
8.	Adakah bisa yang menciptakan tebu didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak tahu 1	Tidak tahu 1	Tidak tahu 1	Manusia 1	Manusia 1
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Ada 1	Ada 1	Tidak 2	Tidak 2	ada 1

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Rosmawar, S.Pd.I

Lampiran 7 : Lembar *Postest* Lisan

Lembar *Postest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	RA	AA	AM	TF	MI	HM
1.	Siapakah yang menciptakan jeruk? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada jeruk ? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis dan asam pada jeruk selain Allah ? (ayat 1)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan jeruk seperti Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti jeruk selain Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
8.	Adakah bisa yang menciptakan jeruk didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	

Aceh Besar, 29 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Miftahul Fario

UIN AR-RANIRY

Lembar *Postest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	ZA	AA	GM	TF	MI	HM
1.	Siapakah yang menciptakan jeruk? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada jeruk ? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis dan asam pada jeruk selain Allah ? (ayat 1)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan jeruk seperti Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti jeruk selain Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
8.	Adakah bisa yang menciptakan jeruk didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	

Aceh Besar, 29 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Rosmawar, S.Pd.I

Lembar *Postest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	AI	HI	MAA	MAR	MA	MR
1.	Siapakah yang menciptakan jeruk? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada jeruk ? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis dan asam pada jeruk selain Allah ? (ayat 1)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan jeruk seperti Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	tidak	Tidak
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti jeruk selain Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
8.	Adakah bisa yang menciptakan jeruk didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	

Aceh Besar, 29 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Rosmawar, S.Pd.I

Lembar *Postest* Lisan

Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B Di RA Takrimah Tungkob

NO	Soal	Jawaban					
	Nama Anak	AI	HI	MAA	MAR	MA	MR
1.	Siapakah yang menciptakan jeruk? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
2.	Siapakah yang memberi rasa manis pada jeruk ? (ayat 1)	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah	Allah
3.	Apakah ada orang yang bisa membuat rasa manis dan asam pada jeruk selain Allah ? (ayat 1)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Apakah ada yang bisa menciptakan jeruk seperti Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	Apakah boleh kita berdoa atau memohon sesuatu selain kepada Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6.	Apakah ada yang lebih sempurna dalam menciptakan sesuatu seperti jeruk selain Allah ? (ayat 2)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7.	Apakah Allah mempunyai anak dan istri ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8.	Adakah bisa yang menciptakan jeruk didunia ini selain Allah ? (ayat 4)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9.	Apakah ada yang lebih hebat selain Allah ? (ayat 3)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Aceh Besar, 29 Mei 2023

Guru Kelas

Mawarni, S.Pd.I

Tester

Rosmawar, S.Pd.I

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA TAKRIMAH TUNGKOB
MODEL KELOMPOK

Semester	:	2
Hari/Tanggal	:	Kamis, 25 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema	:	Tanaman/ tebu
Pertemuan	:	*Pretest*
Materi	:	1. Mengucapkan salam 2. Berdoa (doa belajar, doa kedua orang tua, doa sehari-hari) 3. Melakukan gerakan mata, kaki, tangan dan kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur seperi senam 4. Membaca surah pendek (Al-ihklas, an-nas, al-falaq) 5. Mempercayai adanya Allah melalui ciptanNya yakni tanaman buah 6. Mengenal jenis-jenis buah 7. Mengenal bentuk-bentuk, warna, tekstur, serta rasa dari tebu 8. Mengenal bagian-bagian dari tebu 9. Mengenalkan huruf-huruf abjad dari tanaman tebu 10. Terampil menggunakan tangan dalam berbagai aktivitas (menempel, menggambar, dll)
Alat dan sumber belajar	:	Papan tulis, buku, pensil, penghapus
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1, 1.2, 2.6 (NAM) 2.3, 4.3, 4.15 (FM), 2.2, 3.6, 3.9, 4.6 (KOG), 2.9, 2.10, 2.11 (SOSEM), 3.10, 3.11, 4.11, 4.12 (BHS), 3.15, 4.8, 4.15 (SENI)

Tujuan	:	1. Anak terbiasa mengucap salam 2. Anak mengetahui ciptaan Allah 3. Anak terbiasa berdoa sebelum memulai belajar 4. Anak terbiasa membaca surah pendek 5. Anak dapat mengenal bentuk, warna pada tebu 6. Anak dapat mengetahui huruf-huruf dari kata tebu 7. Anak dapat mengetahui ciri-ciri tebu 8. Anak dapat menempel pola tebu 9. Anak dapat menyusun kata tebu

Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan anak dan masa transisi		Penyambutan anak saat datang kesekolah	Transisi
Kegiatan awal (40 menit)	Materi Pagi/ Jurnal Pagi	Pagi yaitu kegiatan (senam, baris-berbaris, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan)	▪ Salam ▪ Membaca surah pendek ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain	

Inti (45 menit)		▪ Guru menjelaskan tentang tema hari ini ▪ Guru mengenalkan kegiatan yang akan di mainkan ▪ Guru menyediakan tebu untuk dirasa oleh anak ▪ Masing-masing anak akan mencicipi rasa tebu ▪ Guru akan mmeberikan pertanyaan diantaranya pertanyaan yang berhubungan dengan keesaan Allah	
Kegiatan Akhir 40 menit		Recalling : ▪ Guru menanyakan perasaan anak ▪ Guru meminta anak menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada anak yang taat aturan ▪ Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari	

		▪ Kegiatan penenang berupa lagu ▪ Berdoa dan salam	

Mengetahui,

Peneliti

Miftahul Fitria

NIM 180210097

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA TAKRIMAH TUNGKOB
MODEL KELOMPOK

Semester	:	2
Hari/Tanggal	:	Senin, 29 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema	:	Tanaman Buah/jeruk
Pertemuan	:	*Postest*
Materi	:	1. Mengucapkan salam 2. Berdoa (doa belajar, doa kedua orang tua, doa sehari-hari) 3. Melakukan gerakan mata, kaki, tangan dan kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur seperi senam 4. Membaca surah pendek (Al-ihklas, an-nas, al-falaq) 5. Mempercayai adanya Allah melalui ciptanNya yakni tanaman buah 6. Mengenal jenis-jenis buah-buahan 7. Mengenal bentuk-bentuk, warna, tekstur, serta rasa dari tanaman buah 8. Mengenal bagian-bagian dari tanaman buah 9. Mengenalkan huruf-huruf abjad dari buah 10. Terampil menggunakan tangan dalam berbagai aktivitas (menempel, menggambar, dll)
Alat dan sumber belajar	:	Papan tulis, buku, pensil, penghapus
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1, 1.2, 2.6 (NAM) 2.3, 4.3, 4.15 (FM), 2.2, 3.6, 3.9, 4.6 (KOG), 2.9, 2.10, 2.11 (SOSEM), 3.10, 3.11, 4.11, 4.12 (BHS), 3.15, 4.8, 4.15 (SENI)

Tujuan	:	1. Anak terbiasa mengucap salam 2. Anak mengetahui ciptaan Allah 3. Anak terbiasa berdoa sebelum memulai belajar 4. Anak terbiasa membaca surah pendek 5. Anak dapat mengenal bentuk, warna pada jeruk 6. Anak dapat mengetahui huruf-huruf dari kata jeruk 7. Anak dapat mengetahui ciri-ciri jeruk 8. Anak dapat menempel pola jeruk 9. Anak dapat menyusun kata jeruk

Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan anak dan masa transisi		Penyambutan anak saat datang kesekolah	Transisi
Kegiatan awal (40 menit)	Materi Pagi/ Jurnal Pagi	Pagi yaitu kegiatan (senam, baris-berbaris, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan)	▪ Salam ▪ Membaca surah pendek ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain	

Inti (45 menit)		▪ Guru memperkenalkan alat dan bahan ▪ Guru mengenalkan tujuan pembelajaran ▪ Guru menjelaskan langkah-langkah bermain ▪ Masing-masing anak akan mencicipi rasa jeruk ▪ Guru memunculkan pertanyaan tentang pengenalan konsep tauhid seperti ciptaan-ciptaan Allah	
Kegiatan Akhir 40 menit		Recalling : ▪ Guru menanyakan perasaan anak ▪ Guru meminta anak menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada anak yang taat aturan ▪ Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari ▪ Kegiatan penenang berupa lagu	

		▪ Berdoa dan salam	

Mengetahui,

Peneliti

Miftahul Fitria

NIM 180210097

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA TAKRIMAH TUNGKOB

MODEL KELOMPOK

Semester	:	2
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 26 Mei 2023
Kelompok/Usia	:	B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema	:	Diriku/Kesukaanku
Pertemuan	:	*Treatment*
Materi	:	1. Mengucapkan salam 2. Berdoa (doa belajar, doa kedua orang tua, doa sehari-hari) 3. Melakukan gerakan mata, kaki, tangan dan kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur seperi senam 4. Membaca surah pendek (Al-ihklas, an-nas, al-falaq) 5. Mempercayai adanya Allah melalui ciptanNya yakni berbagai macam rasa 6. Mengenal jenis-jenis rasa pada makanan 7. Mengenal bentuk-bentuk, warna, tekstur, serta rasa dari gula, kopi, garam, jeruk nipis 8. Mengenalkan huruf-huruf abjad dari gula, kopi, garam, jeruk nipis. 9. Terampil menggunakan tangan dalam berbagai aktivitas (menempel, menggambar, dll)
Alat dan sumber belajar	:	Papan tulis, buku, pensil, penghapus
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1, 1.2, 2.6 (NAM) 2.3, 4.3, 4.15 (FM), 2.2, 3.6, 3.9, 4.6 (KOG), 2.9, 2.10, 2.11 (SOSEM), 3.10, 3.11, 4.11, 4.12 (BHS), 3.15, 4.8, 4.15 (SENI)

Tujuan	:	1. Anak terbiasa mengucap salam 2. Anak mengetahui ciptaan Allah 3. Anak terbiasa berdoa sebelum memulai belajar 4. Anak terbiasa membaca surah pendek 5. Anak dapat mengenal bentuk, warna pada kopi, gula, garam, jeruk nipis 6. Anak dapat mengetahui huruf-huruf dari kata kopi, garam, gula, jeruk nipis 7. Anak dapat mengetahui ciri-ciri kopi, gula, garam, jeruk nipis. 8. Anak dapat menyusun kata kopi, gula, garam, jeruk nipis

Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan anak dan masa transisi		Penyambutan anak saat datang kesekolah	Transisi
Kegiatan awal (40 menit)	Materi Pagi/ Jurnal Pagi	Pagi yaitu kegiatan (senam, baris-berbaris, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan)	▪ Salam ▪ Membaca surah pendek ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain	
Inti (45 menit)		▪ Guru memperkenalkan alat dan bahan dalam	

		kegiatan eksperimen tentang rasa ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari memperkenalkan macam-macam rasa, cara bermain, dan aturan-aturan bermain ▪ Guru memberikan piring kepada anak yang sudah berisi bahan-bahan yang berupa rasa asin, manis, pahit, dan asam ▪ Anak-anak meraba bagaimana teksturnya, mencium baunya, dan mencicipi rasanya satu-persatu ▪ Anak akan mengelompokkan makanan yang memiliki rasa yang sama ▪ Guru menanyakan kepada anak dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pengenalan konsep tauhid setelah melakukan kegiatan	

		eksperimen, seperti tentang keesaan atau ciptaan Allah terhadap semua rasa yang telah dicicipi oleh anak.	
Kegiatan Akhir 40 menit		Recalling : ▪ Guru menanyakan perasaan anak ▪ Guru meminta anak menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada anak yang taat aturan ▪ Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari ▪ Kegiatan penenang berupa lagu ▪ Berdoa dan salam	

Mengetahui,

Peneliti

Miftahul Fitria

NIM 180210097

Lampiran 9: Cara olah data

Uji Normalitas

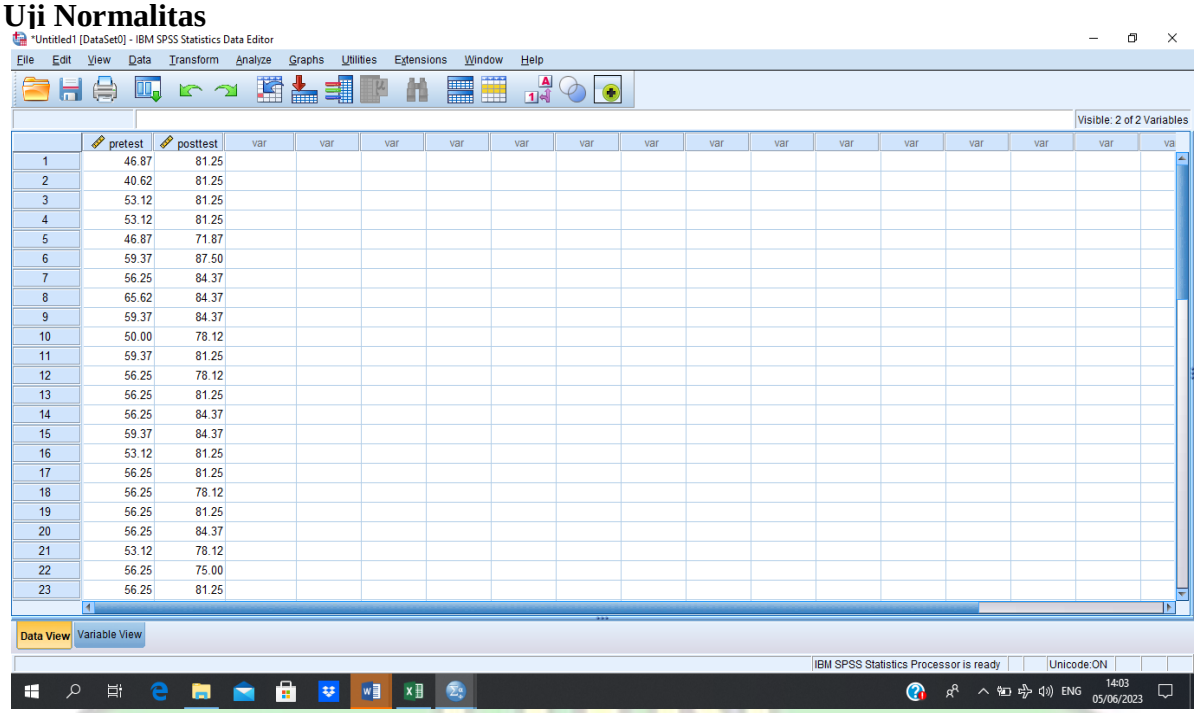

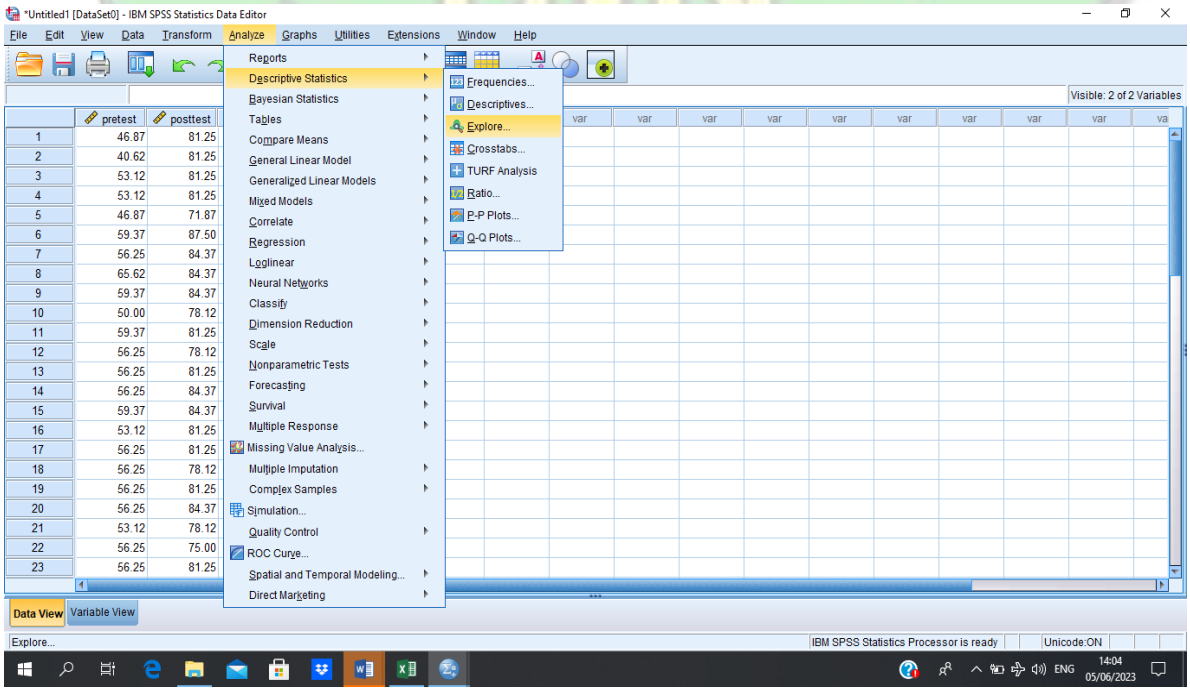

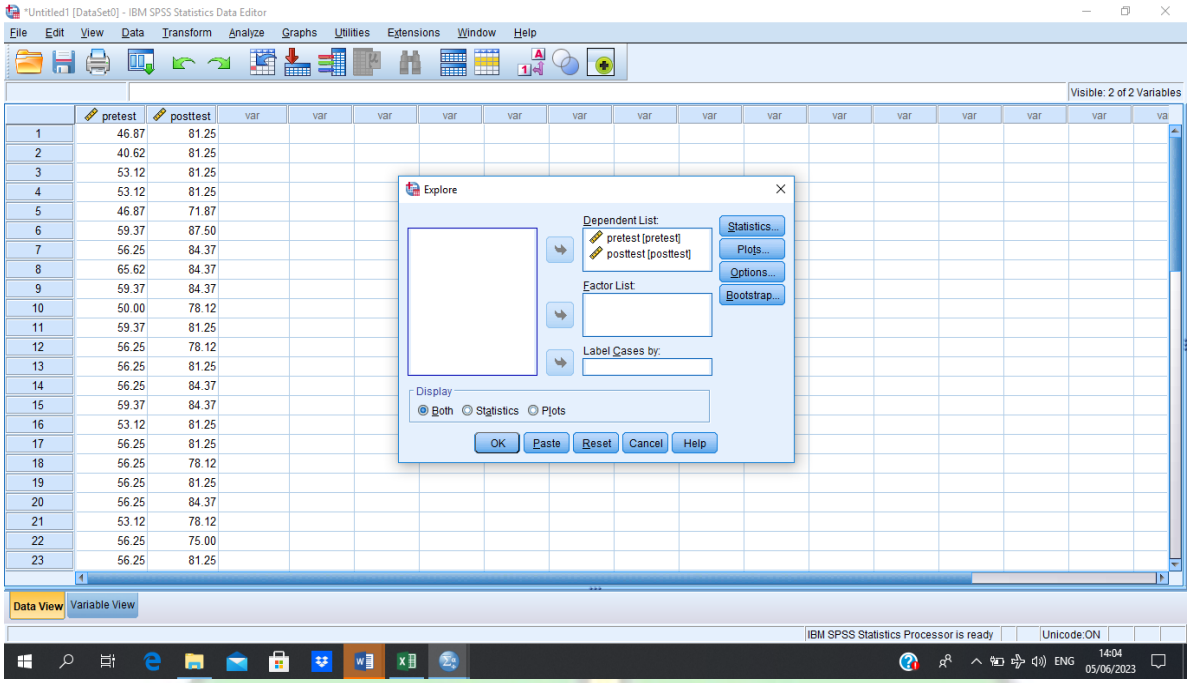

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.188	32	.006	.950	32	.147
posttest	.178	32	.012	.949	32	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Uji T

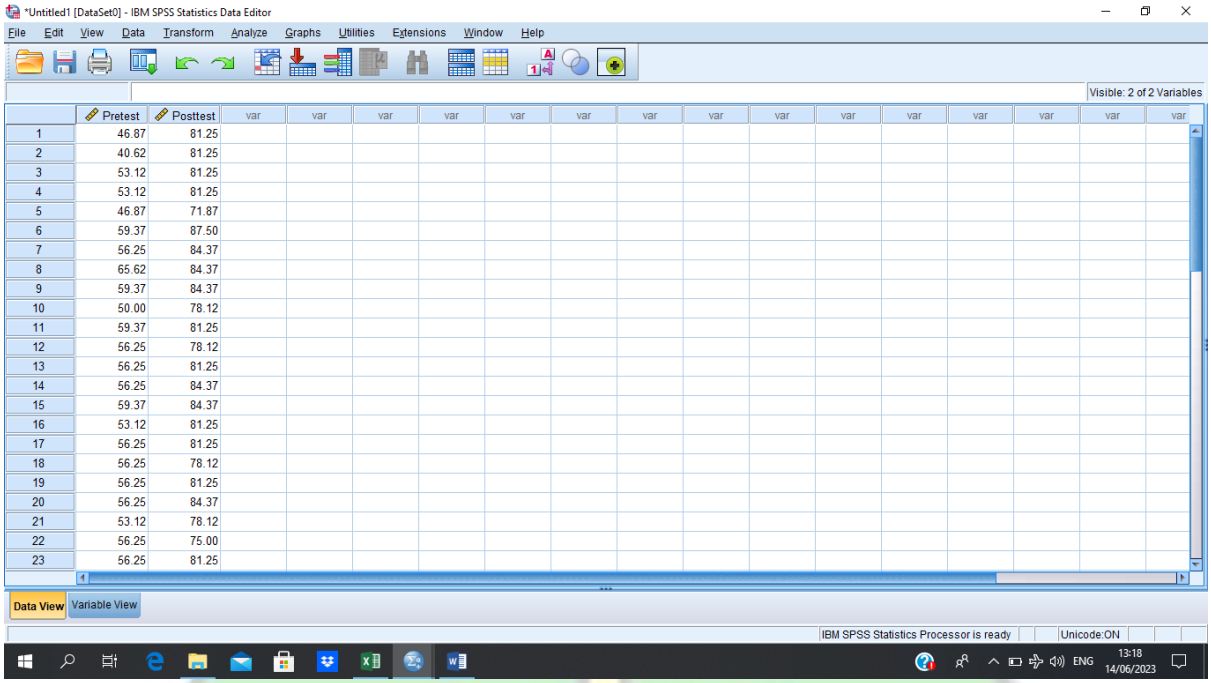
*Untitled1 [DataSet0] - IBM SPSS Statistics Data Editor
File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help
Visible: 2 of 2 Variables
Pretest Posttest
1 46.87 81.25
2 40.62 81.25
3 53.12 81.25
4 53.12 81.25
5 46.87 71.87
6 59.37 87.50
7 56.25 84.37
8 65.62 84.37
9 59.37 84.37
10 50.00 78.12
11 59.37 81.25
12 56.25 78.12
13 56.25 81.25
14 56.25 84.37
15 59.37 84.37
16 53.12 81.25
17 56.25 81.25
18 56.25 78.12
19 56.25 81.25
20 56.25 84.37
21 53.12 78.12
22 56.25 75.00
23 56.25 81.25
Data View
Variable View
IBM SPSS Statistics Processor is ready
Unicode:ON
ENG
13:18
14/06/2023

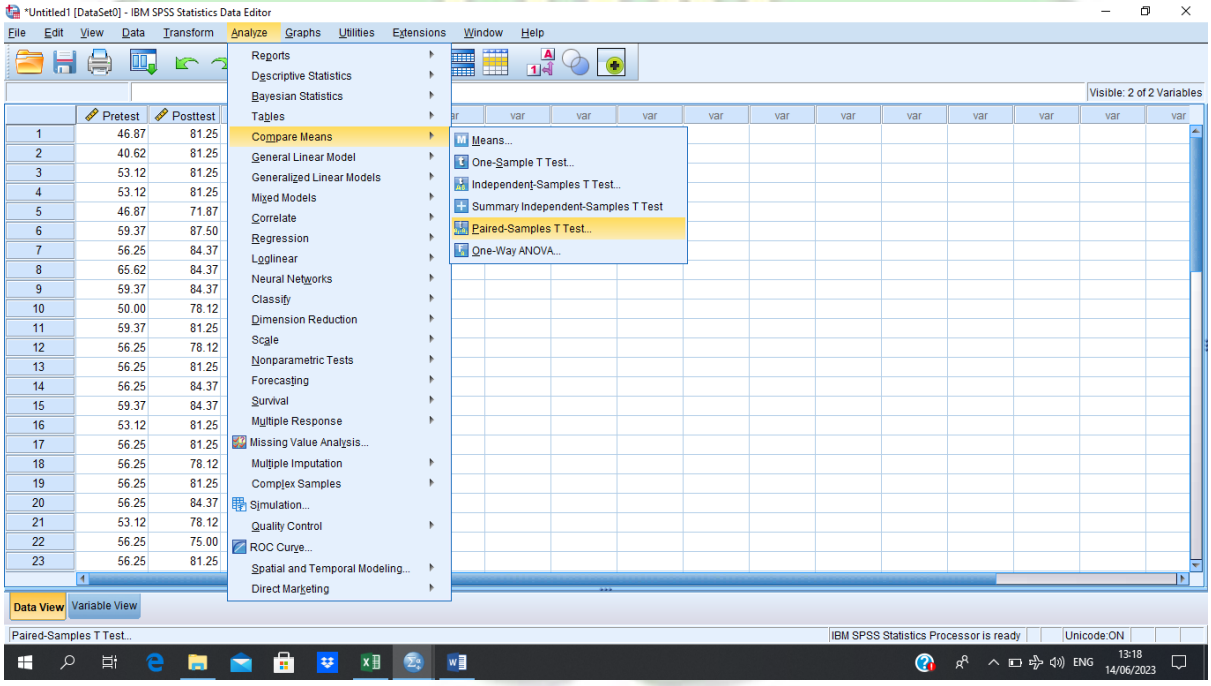
*Untitled1 [DataSet0] - IBM SPSS Statistics Data Editor
File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help
Reports
Descriptive Statistics
Bayesian Statistics
Tables
Compare Means
General Linear Model
Generalized Linear Models
Mixed Models
Correlate
Regression
Loglinear
Neural Networks
Classify
Dimension Reduction
Scale
Nonparametric Tests
Forecasting
Survival
Multiple Response
Missing Value Analysis...
Multiple Imputation
Complex Samples
Simulation...
Quality Control
ROC Curve...
Spatial and Temporal Modeling...
Direct Marketing
Means...
One-Sample T Test...
Independent-Samples T Test...
Summary Independent-Samples T Test
Paired-Samples T Test...
One-Way ANOVA...
Visible: 2 of 2 Variables
Data View
Variable View
Paired-Samples T Test...
IBM SPSS Statistics Processor is ready
Unicode:ON
ENG
13:18
14/06/2023

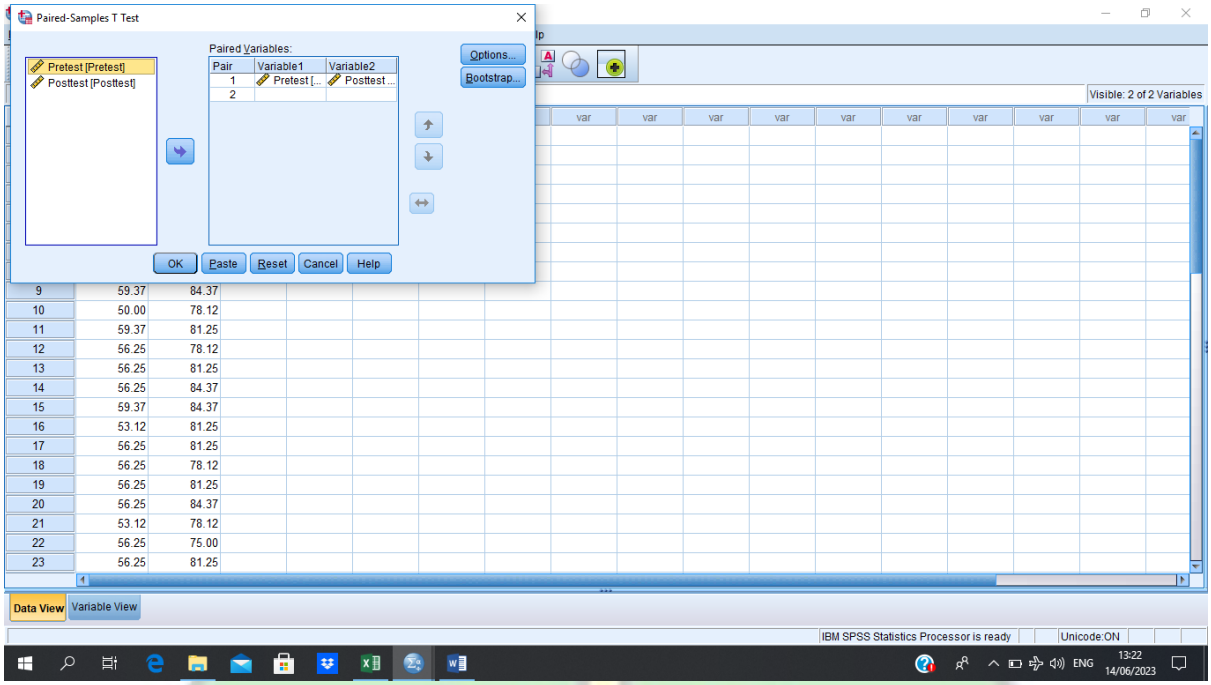

9	59.37	84.37
10	50.00	78.12
11	59.37	81.25
12	56.25	78.12
13	56.25	81.25
14	56.25	84.37
15	59.37	84.37
16	53.12	81.25
17	56.25	81.25
18	56.25	78.12
19	56.25	81.25
20	56.25	84.37
21	53.12	78.12
22	56.25	75.00
23	56.25	81.25

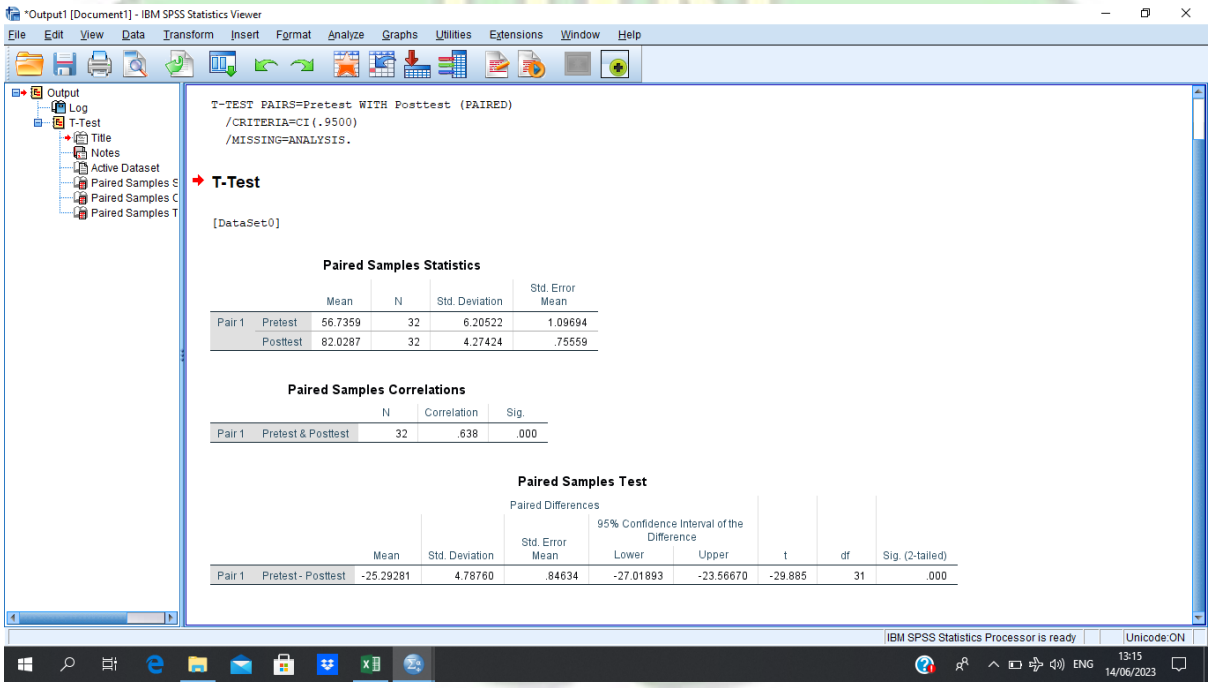


```
T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED)
  /CRITERIA=CI(.9500)
  /MISSING=ANALYSIS.
```

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56.7359	32	6.20522	1.09694
	Posttest	82.0287	32	4.27424	.75559

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	32	.638	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.29281	4.78760	.84634	-27.01893	-23.56670	-29.885	31	.000